

**PENGARUH TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP *HOMESICKNESS*
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN X SAMARINDA.**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi**

Oleh:

**DWI AURA ANNISARI PUTRI
1702105088**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

**PENGARUH TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP *HOMESICKNESS*
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN X SAMARINDA.**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi**

Oleh:

**DWI AURA ANNISARI PUTRI
1702105088**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Homesickness pada santri Pondok Pesantren X di Samarinda.

Nama : Dwi Aura Annisari Putri

NIM : 1702105088

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui:

Pembimbing

Lisda Sofia, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 19800927 200812 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Aura Annisari Putri

NIM : 1702105088

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Homesickness pada santri Pondok Pesantren X di Samarinda” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 24 Juni 2022

Yang menyatakan,

Dwi Aura Annisari Putri

NIM. 1702105088

HALAMAN PERSEMBAHAN

“الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ”

Alhamdulillah. Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa bangga dan bahagia, saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

“Orang tua saya, Muhammad Ilham Nur dan Eka Silvianna serta saudara perempuan tersayang saya Annisa Bella Prihandini yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang, kebahagiaan serta perbonanan untuk saya.”

“Sahabat saya, yang memberikan support dan mendorong saya agar terus mengerjakan karya ini dan yang selalu ada untuk saya, Muhammad Ziddan Hutama Adi.”

“Mereka yang sudah hadir dalam hidup saya, terima kasih telah memberikan pelajaran berharga sehingga dapat memberikan saya tekad untuk membalasnya.”

MOTTO HIDUP

“Believe In Everything, because Everything is Reachable.” – Justin Bieber

“I believe in my self, my back hurts because it’s to sprout my wings. I may be weak now but in the end, it will be an incredible jump, fly up in the sky.” – Min Yoongi

(SUGA of BTS)

**PENGARUH TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP *HOMESICKNESS*
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN X DI SAMARINDA.**

Dwi Aura Annisari Putri

NIM. 1702105088

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap *homesickness* pada santri pondok pesantren X di Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 109 orang santri dan santriwati di pondok pesantren X di Samarinda yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala tekanan teman sebaya dan skala *homesickness*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tekanan teman sebaya terhadap *homesickness* pada santri pondok pesantren X di Samarinda dengan nilai perhitungan yang diperoleh yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($104.359 > 3.93$). $r^2 = 0.515$, dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Berdasarkan uji validitas dan realibilitas yang dilakukan terhadap alat ukur variable *homesickness*, didapatkan sebanyak 19 aitem yang dinyatakan valid dengan realibilitas sebesar 0.841, pada variable tekanan teman sebaya didapatkan sebanyak 29 aitem yang dinyatakan valid dengan realibilitas 0.933. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat pengaruh tekanan teman sebaya terhadap *homesickness* dengan kontribusi sebesar 51,5 % terhadap *homesickness* sedangkan sisanya variable *homesickness* di pengaruhi oleh variable lain.

Kata kunci: Tekanan teman sebaya, *homesickness*.

***THE EFFECT OF PEER PRESSURE TOWARDS HOMESICKNESS ON
STUDENTS ISLAMIC BOARDING SCHOOL X IN SAMARINDA***

Dwi Aura Annisari Putri

NIM. 1702105088

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of peer pressure on homesickness in students at the X Islamic Boarding School in Samarinda. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 109 santri and female students at the X Islamic boarding school in Samarinda who were selected using a random sampling technique. The data collection method used is the peer pressure scale and the homesickness scale. The collected data was then analyzed using a simple linear regression.

The results of this study indicate that there is an influence of peer pressure on homesickness in the students of the X Islamic boarding school in Samarinda with the calculated value obtained, namely $F_{\text{arithmetik}} > F_{\text{table}}$ ($104.359 > 3.93$), $r^2 = 0.515$, and $p \text{ value} = 0.000$ ($p < 0.05$). Based on the validity and reliability tests carried out on the measuring instrument for the homesickness variable, 19 items were declared valid with a reliability of 0.841, on the peer pressure variable, 29 items were declared valid with a reliability of 0.933. This shows that H_1 in this study is accepted, namely the influence of peer pressure on homesickness by contributing 51.5% to homesickness while the rest of the homesickness variables are influenced by other variables.

Keywords: Peer pressure, homesickness

RIWAYAT HIDUP



Dwi Aura Annisari Putri. Lahir pada tanggal 5 Desember 1999 dikelurahan Sungai Pinang Dalam, Cendrawasih, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penulis adalah anak ke dua dari 2 saudara dari pasangan Muhammad Ilham Nur dan Eka Silvianna. Pendidikan penulis dimulai dari SD 011

Samarinda pada tahun 2005-2011, lalu melanjutkan ke MTS Normal Islam Samarinda pada tahun 2011-2012 dan berpindah ke SMP Negeri 16 Samarinda hingga tahun 2014, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 8 Samarinda dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2014-2017. Selanjutnya, penulis meneruskan ke perguruan tinggi pada tahun 2017 di Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.

Selama menjalani perkuliahan penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan kampus seperti HIMAPSI dari tahun 2017-2019 dan menjadi anggota legislatif. Selain itu penulis juga aktif dalam organisasi luar kampus seperti Psikologi Peduli dari tahun 2017 – 2021.

Akhir kata penulis selalu mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap *Homesickness* pada Santrri Pondok Pesantren Rahmatullah di Samarinda.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap *Homesickness* pada santri pondok pesantren Rahmatullah di Samarinda”** untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Psikologi. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari perhatian, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang sungguh berarti dan berharga bagi penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Dr. H. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
3. Lisda Sofia, S.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang selama ini dengan penuh kesungguhan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini
4. Rina Rifayanti, S.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik

5. Aulia Suhesty, S.Psi., Psikolog, Selaku Dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan saran dan masukan guna kesempurnaan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Para Dosen dan Staf Pengajar Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Seluruh Pegawai ruang lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yang telah memberikan pelayanan yang baik selama ini demi kelancaran administrasi dan perkuliahan penulis.
8. Seluruh Subjek dan Informan yang telah membantu dan menerima penulis selama melakukan observasi penelitian maupun wawancara dan meminta data yang berkaitan dalam skripsi penulis
9. Yang tercinta, kedua orang tua peneliti, yakni Bapak Muhammad Ilham Nur dan Eka Silvianna, dan saudari ku Annisa Bella Prihandini yang selama ini tanpa henti memberikan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis.
10. Seseorang sahabat yang baik hati dan selalu mendukungku, Muhammad Ziddan Utama Adi.
11. Teman-teman prodi Psikologi Angkatan 2017 Kelas B, khususnya Syarifah Zahira Azzahra, dan teman-teman seperjuangan saya Febryanti, Widiya Maulida, Indah Dwi M, Abid H, Fajar Rifai, Jimin dan lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah banyak

memberikan dukungan serta semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Akhir kata, mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda, 27 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO HIDUP	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJUAN PUSTAKA

A. <i>Homesickness</i>	10
1. Definisi <i>Homesickness</i>	10
2. Aspek-Aspek <i>Homesickness</i>	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Homesickness</i>	12
B. Tekanan Teman Sebaya	
1. Definisi Tekanan Teman Sebaya	13
2. Aspek-Aspek Tekanan Teman Sebaya	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tekanan Teman Sebaya	15
C. Kerangka Pemikiran	17
D. Hipotesis Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Identifikasi Variabel	22
C. Definisi Konseptual	22
1. <i>Homesickness</i>	22
2. Tekanan Teman Sebaya	22
D. Definisi Operasional	
1. <i>Homesickness</i>	23
2. Tekanan Teman Seaya	23

E. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	23
2. Sampel	24
F. Metode Pengumpulan Data	25
1. Skala <i>Homesickness</i>	25
2. Skala Tekanan Teman Sebaya	26
G. Validitas dan Reliabilitas	26
1. Validitas	26
2. Reliabilitas	27
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>)	28
1. Skala Uji Coba <i>Homesickness</i>	28
2. Skala Uji Coba Tekanan Teman Sebaya	29
I. Teknik Analisis Data	31
1. Uji Normalitas	31
2. Uji Linieritas	31
3. Uji Heteroskedastitas	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	33
1. Karakteristik Responden	33
2. Uji Deskriptif	34
3. Hasil Uji Asumsi	36
a. Uji Normalitas	37
b. Uji Linieritas	39
c. Uji Heteroskedastitas	39
4. Hasil Uji Hipotesis	40
C. Pembahasan	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	----

LAMPIRAN	54
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi	24
Tabel 2. Skala Pengukuran Likert	25
Tabel 3. <i>Blueprint Homesickness</i>	25
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Tekanan Teman Sebaya	26
Tabel 5. Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	27
Tabel 6. Sebaran Aitem Uji Coba Skala <i>Homesickness</i>	28
Tabel 7. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba <i>Homesickness</i>	28
Tabel 8. Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Uji Coba Skala <i>Homesickness</i>	29
Tabel 9. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Tekanan Teman Sebaya	29
Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Tekanan Teman Sebaya	30
Tabel 11. Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Uji Coba Skala Tekanan Teman Sebaya	30
Tabel 12. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 13. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia	33
Tabel 14. Mean Empirik dan Mean Hipotetik	35
Tabel 15. Kategorisasi Skor Skala <i>Homesickness</i>	35
Tabel 16. Kategorisasi Skor Skala Tekanan Teman Sebaya	36
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 18. Tabel Hasil Uji Linieritas	39
Tabel 19. Hasil Uji Heteroskedasitas	40
Tabel 20. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana	40
Tabel 21. Hasil Uji Analisis Regresi <i>Multivariate</i> (Y1)	41
Tabel 22. Hasil Uji Analisis Regresi <i>Multivariate</i> (Y2)	41
Tabel 23. Hasil Uji Analisis Regresi <i>Multivariate</i> (Y3)	42
Tabel 24. Hasil Uji Analisis Regresi Parsisl Terhadap Kognitif (Y1)	42
Tabel 25. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Kognitif (Y1).....	43

Tabel 26. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Perilaku (Y2)	43
Tabel 27. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Perilaku (Y2)	44
Tabel 28. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Emosi (Y3)	44
Tabel 29. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Emosi (Y3)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian	20
Gambar 2. <i>Q-Q Plot Homesickness</i>	37
Gambar 3. <i>Q-Q Plot Tekanan Teman Sebaya</i>	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Pada pelaksanaannya, masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak hanya dari segi materi dan moral, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini dengan munculnya berbagai lembaga masyarakat atau perguruan swasta yang merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan. Termasuk jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pondok pesantren adalah lembaga tradisional yang dalam bacaan teknis berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri yang mencari ilmu (Departemen Agama Republik Indonesia, 2003).

Thurber & Walton (2007) memaparkan bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki kemungkinan besar mengalami *homesickness* dengan prevalensi antara 16% hingga 91%. Penelitian lain dilakukan oleh Watt dan Badger (2009) pada pelajar dengan memiliki latar belakang negara yang beragam yang menunjukkan bahwa 40,4% pelajar mengalami *homesickness*.

Fenomena *homesickness* juga tampak pada sebagian siswa baru yang

berada di pondok pesantren X Samarinda dimana berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak pengasuh dimana santri-santri baru rentan mengalami berbagai masalah yang berdampak pada proses akademik dan kehidupan sehari-hari dimana salah satunya adalah *homesickness*. Penelitian yang dilakukan oleh Mwangi dan Mbogo (2018) menunjukkan hasil bahwa *homesick* akan mempengaruhi anak-anak usia dini di asrama. Pada penelitian tersebut satu (5%) dari responden mengklaim bahwa seorang anak di sekolah asrama menjadi berkeinginan untuk pulang; di sebagian besar kasus anak merasa kesepian.

Center for Wellbeing (2010) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *homesickness* di pesantren yaitu dikarenakan beban atau tuntutan yang berat dari sekolah dan asrama, kesenioritasan sering terjadi di pesantren yang membuat para santri merasa tertekan karena dituntut untuk mengikuti peraturan yang sebenarnya tidak ada di asrama, namun dibuat dengan sendirinya oleh senior.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek RZ yang merupakan salah satu santri di Pondok Pesantren X Samarinda, subjek mengatakan bahwa ia sering merasakan rindu suasana rumah dan menjadikannya alasan untuk bermalas-malasan pergi ke sekolah. *Homesickness* yang sering terjadi oleh subjek RZ pun di sebabkan oleh tidak mampu nya subjek beradaptasi dengan lingkungan baru yang mana perpindahan antara sekolah lama subjek yang bukan pesantren ke sekolahnya sekarang yang merupakan pesantren, selain itu didukung pula oleh teman-temannya yang masing-masing memiliki kelompok dan sulit baginya untuk

masuk kedalam kelompok tersebut, sehingga membuat subjek sering melamun dan berdiam diri di kamarnya terutama ketika rindu dengan rumah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama subjek GA yang juga merupakan salah satu santri Pondok Pesantren X Samarinda, subjek menjelaskan bahwa ia lebih nyaman dengan sekolahnya yang dulu yang bukan pesantren sehingga subjek kerap mencoba kabur dikarenakan tidak dapat menyesuaikan diri dan sering merasakan rindu (*homesick*) pada lingkungan lama subjek, tetapi usaha subjek untuk mencoba kabur kerap gagal dan berujung membuat subjek kembali ke asrama yang dimana itu membuat subjek sedih dan terkadang membuatnya merasa tertekan dengan lingkungan barunya. Tetapi subjek tidak kehabisan akal untuk mencoba kabur, usaha yang di gunakan subjek untuk mencoba kabur adalah dengan mengikuti teman-temannya untuk melakukan pelanggaran agar dapat dikeluarkan atau di skors oleh pihak asrama sehingga itu membuatnya kembali kepada lingkungan lamanya.

Perilaku ini didukung oleh hasil penelitian Yunawan (2019), yang mana beberapa santri kurang mampu berkonsentrasi dan menangis saat merindukan rumah dan menceritakan bahwa terdapat dua orang temannya dari pondok Assalam karena tidak bisa tinggal jauh dari kedua orang tuanya sehingga mereka tidak habis akal untuk berusaha kabur dari asrama baik melakukan pelanggaran maupun hanya usaha melompati pagar asrama. Pada berbagai hasil riset menunjukkan bahwa fenomena ini dialami oleh berbagai usia dan dalam berbagai *setting* dimana salah satunya pada siswa yang mengalami perpindahan dan transisi sekolah seperti siswa yang berada di

asrama atau pesantren (dalam Yasmin, dkk 2017).

Berbeda dengan salah satu subjek yang berinisial NA yang juga merupakan salah satu santri di Pondok Pesantren X, dimana subjek mengatakan bahwa ia berusaha untuk tetap berada di kelompok teman-temannya untuk menghindari dan mencari pembelaan dari perlakuan senior-senior nya yang sering mengatur perilaku junior di asrama mereka. Seperti yang diketahui pada umumnya, siswa yang sekolah di pondok pesantren harus tinggal dan menetap di asrama yang sudah disediakan baik untuk laki-laki maupun perempuan, dengan demikian proses intensitas interaksi yang terjadi antara santri dengan santri lainnya lebih banyak dan interaksi tersebut tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah melainkan lingkungan pondok pesantren/asrama. Intensitas waktu yang dihabiskan di pondok tersebut sebanyak 23 jam dengan jumlah peraturan yang kompleks disekolah umum, sehingga frekuensi santri mengalami tekanan teman sebaya dari teman cenderung lebih rentan dan beresiko.

Menurut Santor, Messervey, & Kusumakar (2000) tekanan teman sebaya merupakan suatu perasaan dorongan atau tekanan dari teman sebaya dalam mengajak untuk melakukan aktivitas yang sama dengan yang mengajaknya. Ajakan tersebut berupa perilaku negatif maupun positif, Namun secara umum, di ketahui perilaku yang dilakukan oleh teman sebaya dalam mengajak mengarah kepada perilaku menyimpang atau negatif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala

pengasuh Pondok Pesantren X yang mengatakan bahwa mayoritas para santri pernah melakukan perilaku yang menyimpang seperti merokok, membawa ponsel diam-diam, berpacaran dan juga tertidur saat melakukan ibadah di pondok pesantren, itu semua dilakukan dikarenakan perasaan tidak mau kalah yang dirasakan oleh para santri ketika melihat teman-temannya yang berani untuk melanggar peraturan atau perilaku-perilaku menyimpang serta ajakan para santri lainnya untuk melanggar peraturan yang ada.

Selain dari hasil wawancara hal ini di dukung dengan hasil penelitian Hoppe, & Ogden (1997) bahwa mayoritas remaja yang melakukan perilaku negatif atau menyimpang seperti merokok bukan karena dorongan atau keinginan diri sendiri, melainkan karena tekanan teman, sedangkan menurut Brown (1985) menyimpulkan bahwa tekanan teman sebaya merupakan suatu perasaan tekanan dan dorongan yang dilakukan oleh teman sebaya/orang lain untuk melakukan suatu hal tertentu karena harapan dari orang lain.

Menurut Baumeister dan Leart (1995) salah satu faktor terjadinya tekanan teman sebaya adalah memiliki hubungan yang dekat dengan teman sebaya yang akan mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menekan untuk melakukan sesuatu perilaku yang tidak diinginkan dan di harapkan. Hal ini dikarenakan remaja lebih banyak melakukan interaksi dengan teman sebayanya (*peer*) dari pada bersama keluarga, intensitas interaksi tersebut 2 kali lipat (Braker & Wright; Condry, Simon, & Bronfenbrenner, dalam Santrock, 2007). Hal tersebut terjadi karena remaja

menyadari bahwa masa perkembangan yang mereka alami bukan lagi anak kecil, sehingga perilaku yang dilakukan atas dasar keinginan, kesenangan dan kebebasan dirinya. Dengan demikian, rasa keikutsertaan dalam kelompok teman sebaya rentan dan cenderung besar dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala pengasuh pesantren didapatkan bahwa adanya kecanggungan akibat kehadiran aturan patuh-mematuhi dari santri junior ke senior terjalin sehingga menciptakan sebuah *in-grup out-grup* yang saling mempersuasif setiap anggota yang ada di kelompok santri tersebut. Salah satu fenomena yang terjadi di pondok pesantren di Surabaya terdapat berbagai macam bentuk tekanan dari teman sebaya yang di dapatkan oleh santri junior, contohnya seperti ketika jam beribadah jamaah, santri junior akan diminta segera mengikuti beribadah tepat waktu oleh seniornya sedangkan santri senior cenderung melanggar aturan tersebut dan sama halnya seperti durasi jam makan durasi yang diberikan santri senior lebih singkat untuk santri junior.

Kepala pengasuh pondok pesantren mengatakan juga tekanan yang hingga sekarang masih sering terjadi adalah kasus senioritas yang terjadi di pondok pesantren seperti senior mengejek, mengancam dan memukul karena merasa lebih kuat dari junior, hingga salah satu junior menjadi penyendiri dan ada pula hingga sampai mencoba kabur dari pondok pesantren tersebut karena tidak betah. Kelompok santri ini mempengaruhi bahkan bisa mengubah cara dan pola berpikir santri dari kelompok dan interaksi sosial, karena sangat kuatnya disiplin yang terjadi

di dalam komunikasi interpersonal santri. (Samsul Arif, 2015). Akan tetapi, fenomena ini malah berbanding terbalik karena santri junior akan merasa tertekan untuk selalu mematuhi perintah dari santri senior dan memiliki obligasi atas keterikatan mereka kepada aturan yg ditetapkan.

Hal ini diperkuat juga oleh hasil wawancara salah satu santri junior di Pondok Pesantren X Samarinda yang berinisial RZ bahwa subjek kerap merasa tertekan akan peraturan dari seniornya contohnya seperti ketika subjek masih duduk dibangku kelas 7 yang dimana ketika seniornya mendapati giliran piket, senior tersebut melempar tugasnya ke subjek. Subjek pun sudah berusaha untuk menolak karena tugas tersebut sudah menjadi peraturan asrama, akan tetapi subjek malah mendapatkan ejekan dan ancaman dari para senior. Selain itu, subjek pun kerap disuruh-suruh untuk membawakan tas para seniornya dari asrama hingga ke mushola, akibat dari perlakuan seniornya tersebut subjek berusaha untuk menghindari seniornya dengan cara menyendiri. Namun subjek masih berusaha untuk mematuhi peraturan yang dibuat oleh senior tersebut dikarenakan perasaan yang tidak enak kepada para seniornya dan agar dapat masuk pada lingkungan kelompoknya yang berada di asrama.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu santriwati junior di Pondok Pesantren X yang berinisial PA bahwa subjek kerap mendapati perintah dari para seniornya mulai dari mencuci pakaian para seniornya, membersihkan tempat tidur para seniornya sampai menyuruh subjek menyampaikan salam kepada santri laki-laki yang dimana seharusnya santri laki-laki

dan santriwati di pesantren tersebut dilarang untuk berbicara dan jika dilakukan berakibat mendapatkan sanksi-sanksi tegas dari kepala pengasuh pondok pesantren.

Tetapi meski demikian, santri-santri tersebut masih saja bertahan hingga sekarang meski telah mengalami tekanan teman sebaya. Hal itu dikarenakan sebagian para santri yang sudah tidak memiliki tujuan untuk kembali ke rumah karena tidak memiliki keluarga lagi, atau bahkan dikarenakan santri tetap pada niatnya untuk melakukan ibadah dan melakukan kegiatan agama dengan sungguh-sungguh di pondok pesantren X tersebut sehingga para santri tetap menjalankan kegiatannya sehari-hari dengan banyaknya tekanan dari teman-teman sebayanya yang mereka rasakan.

Berdasarkan dari rangkaian permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu oleh Allen, Moore, & Kuperminc (1998) pengaruh dorongan Tekanan teman sebaya terjadi pada usia rentan masa remaja, karena pada masa remaja dorongan untuk mencari jati diri dan identitas diri lebih besar dan kuat dari pada masa anak-anak maupun dewasa, sehingga kecenderungan untuk melakukan perilaku menyimpang beresiko tinggi. Hal tersebut senada dengan pernyataan Brown (1986) bahwa masa remaja adalah masa pencarian jati diri untuk beraktualisasi. Hasil tersebut didukung oleh Wall, Power, & Arbona (1993) kerentanan terjadinya perilaku melanggar ada pada masa remaja, dimana pada masa remaja cenderung mudah ikut-ikutan pada aktivitas yang dilakukan oleh teman sebaya. Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek dari penelitian.

Berdasarkan permasalahan diatas dan keaslian penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap *Homesickness* pada Santri Pesantren X Samarinda” yang sebelumnya belum diteliti.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap *Homesickness* pada santri pondok pesantren X Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap *Homesickness* pada santri pondok pesantren X Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan kemajuan ilmu psikologi, dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai hubungan antara *tekanan teman sebaya* terhadap *homesickness* pada santri pesantren X Samarinda.

2. Secara praktis

- a. Manfaat untuk santri, diharapkan para santri dapat menyadari arti dan makna tekanan teman atau kelompok sebaya mereka serta lebih meningkatkan interaksi positif dengan teman sebayanya sehingga dapat membantu remaja dalam mencapai identitas diri yang optimal.
- b. Manfaat untuk pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara *tekanan teman sebaya* terhadap *homesickness* pada santri pesantren X Samarinda, ditinjau dari pengaruh tekanan teman sebaya yang sering kali muncul diantara santri, penyebab dari tekanan teman sebaya itu sendiri.
- c. Manfaat untuk keluarga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran untuk mengoptimalkan dukungan sosial keluarga kepada anak sehingga dapat berpartisipasi dalam menciptakan keadaan sosial yang baik di lingkungan baru nya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Homesickness*

1. Definisi *Homesickness*

Menurut Stroebe dkk, 2002 *homesickness* adalah salah satu reaksi negatif yang muncul akibat perpindahan, *homesickness* merujuk pada keadaan emosional yang negatif karena terpisah dari rumah dan figur terdekat yang dikarakteristikan dengan *homesickness* dan pemikiran yang kuat mengenai segala hal yang terkait rumah diiringi dengan kesulitan adaptasi pada lingkungan baru. *Homesickness* merupakan suatu permasalahan yang sering dikenal pasti dalam kalangan pelajar antarbangsa di luar negara. Meninggalkan keluarga, rekan-rekan dan budaya asal dalam mengejar peluang melanjutkan pengajian di luar negara, pelajar antarbangsa dikatakan sering berasa rindu (*homesick*) akan suasana budaya asal namun pada yang sama mereka perlu menyesuaikan diri dalam budaya baru. Orang yang mengalami *homesickness*, kekurangan dukungan sosial dan ketidakhadiran individu-individu penting dikatakan sebagai sebahagian daripada tekanan akulturasi (Yeh & Inose 2013).

Beberapa penelitian menyatakan *homesickness* dialami oleh individu dalam berbagai usia dan setting seperti anak dalam acara perkemahan, mahasiswa baru yang merantau, dan siswa asrama (Thurber & Walton, 2012). *Homesickness* juga didefinisikan sebagai emosi individu ketika terpisah dengan tempat tinggal, dan dicirikan dengan emosi-emosi negatif, pikiran-pikiran yang terus menerus

tentang lingkungan rumah yang ditinggalkan, serta munculnya simptom-simptom somatis (Tilburg, 2005)

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *homesickness* adalah kondisi emosi seseorang yang muncul akibat adanya perasaan kehilangan setelah meninggalkan rumah atau lingkungan yang sudah sangat dekat, yang ditandai dengan munculnya emosi-emosi negatif, pikiran tentang rumah yang ditinggalkan, dan gejala yang tampak secara fisik.

2. Aspek-aspek *Homesickness*

Aspek *Homesickness* menurut Van Tilburg 2005 adalah:

a. Aspek Kognitif

Karakteristik kognitif individu yang mengalami *homesickness* adalah pikiran yang muncul secara terus menerus tentang rumah yang ditinggalkan, tidak hanya orang-orang terdekat tapi juga bangunan fisik rumah, tanah kelahiran, masakan rumah, binatang peliharaan dan keinginan-keinginan untuk pulang ke rumah (Bowlby dalam Thurber, 1999).

b. Aspek Emosi

Individu yang mengalami *homesickness* cenderung membenci dan merasa tidak puas dengan tempat barunya. Kane (dalam Archer, 1998) menyatakan bahwa ketidakpuasan yang dirasakan individu yang mengalami *homesickness* lebih tertuju pada teman-teman dan kehidupan sosial di tempat baru, daripada akomodasi dan kehidupan akademis (Archer, 1998).

c. Aspek Perilaku

Individu yang mengalami *homesickness* cenderung menampilkan perilaku apatis, lesu, kurang inisiatif dan juga kurang memiliki minat pada lingkungan baru yang mereka hadapi (Van Tilburg, 2003).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pada *homesickness* adalah aspek kognitif, aspek emosi, dan aspek perilaku.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Homesickness*

Faktor penyebab siswa asrama mengalami *homesickness*, (*Centre for Wellbeing, 2010*) antara lain:

- a. Jarak yang jauh antara rumah dan sekolah, yang sekaligus menjadi tempat tinggal baru. Faktor ini kerap menjadi penyebab *homesickness* dikarenakan jarak yang susah untuk di gapai sehingga para santri kerap merasa sangat jauh dari keadaan rumah, dengan adanya tempat tinggal baru yang asing akan membuat para santri merasa merindukan tempat tinggal yang lama.
- b. Kondisi sekolah yang jauh berbeda dengan yang diharapkan. Dalam hal ini para santri berfikir bahwa situasi lama (lingkungan dan rumah) lebih baik daripada situasi saat ini, menyesali keputusan untuk meninggalkan lingkungan semula, memikirkan berulang kali mengenai masa lalu.
- c. Keterpaksaan dalam memilih sekolah tersebut, yang menjadi faktor para santri mengalami *homesickness* juga karena para santri harus dengan terpaksa mengikuti perintah atau kemauan dari orang tua.

- d. Beban atau tuntutan yang berat dari sekolah dan asrama dalam hal ini para santri merasa tertekan dengan perubahan beban dan tuntutan peraturan yang terdapat pada asrama.
- e. Perubahan gaya hidup atau rutinitas harian, dalam hal ini para santri kesulitan beradaptasi dengan situasi dan kebiasaan baru, merasa tidak nyaman serta kehilangan arah di lingkungan baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *homesickness* adalah jarak yang jauh antara rumah dan sekolah, kondisi sekolah yang berbeda dengan yang diharapkan, keterpaksaan dalam memilih sekolah, beban atau tuntutan berat dari sekolah, dan perubahan gaya hidup.

B. Tekanan Teman Sebaya

1. Definisi Tekanan Teman Sebaya

Menurut (Lotar & Kamenov, 2013) Tekanan teman sebaya adalah suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak diinginkan dan diharapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri bersama kelompok sosial dimana mereka ingin diterima, sedangkan Menurut Santor, Messervey dan Kusumakar (2000) Tekanan teman sebaya merupakan suatu perasaan dorongan atau tekanan dari teman sebaya dalam mengajak untuk melakukan aktivitas yang sama dengan yang mengajaknya dan melakukannya karena harapan dari orang lain.

Hal ini senada oleh Brown (1986) tekanan teman sebaya merupakan dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk melakukan aktivitas/kegiatan yang sama,

sedangkan berdasarkan teori perkembangan menurut Santrock (2007) Tekanan teman sebaya adalah tekanan sosial dari sebuah kelompok, yang mengharuskan seseorang untuk bertindak dan berpikiran dengan cara tertentu, agar dapat diterima oleh kelompok tersebut. Adapun tekanan tersebut rentan terjadi pada masa remaja.

Ajakan tersebut berupa perilaku negatif maupun positif, namun secara umum diketahui perilaku yang dilakukan oleh teman sebaya dalam mengajak mengarah kepada perilaku menyimpang atau negatif. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Hoppe and Ogden (1997) bahwa mayoritas remaja yang melakukan perilaku negatif atau menyimpang seperti merokok bukan karena dorongan atau keinginan diri sendiri, melainkan karena tekanan teman. Berdasarkan teori perkembangan menjelaskan tugas-tugas remaja dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya, rentan terhadap stres, mudah terpengaruh secara pikiran maupun perasaan, rentan terhadap kesedihan dan kecemasan. Salah satu pengaruh perilaku tersebut disebabkan karena dari tekanan/dorongan teman atau tekanan teman sebaya. Kerentanan tekanan/dorongan teman sebaya muncul pada masa perkembangan remaja awal pada usia 12-15 tahun (Jahja, 2011).

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tekanan teman sebaya adalah suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak diinginkan dan diharapkan.

2. Aspek-aspek Tekanan teman sebaya

Menurut Brown, Clasen & Eicher (1985) terdapat 5 aspek tekanan teman sebaya, antara lain:

- a. *School involvement*, yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/ tekanan untuk melibatkan diri pada aktivitas/kegiatan sekolah.
- b. *Family involvement*, yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk melibatkan diri dalam kegiatan/aktivitas keluarga.
- c. *Peer involvement*, yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk melibatkan diri pada aktivitas/kegiatan kelompok teman.
- d. *Peer conformity*, yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk menyesuaikan diri dan melibatkan diri dalam menyamakan aktivitas/kegiatan teman.
- e. *Misconduct*, yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk melibatkan diri pada aktivitas/kegiatan melanggar.

Berdasarkan pada uraian diatas aspek-aspek yang terdapat pada tekanan teman sebaya adalah aspek *school involvement*, *family involvement*, *peer involvement*, *peer conformity* dan *misconducts*.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tekanan teman sebaya

Menurut Sears (2004) menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi tekanan teman sebaya, antara lain:

- a. Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan utama tekanan teman sebaya adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok. Misalnya, salah satu alasan mengapa tidak mengenakan pakaian bergaya Hawaii ketempat ibadah adalah karena semua umat yang hadir akan melihat dengan rasa tidak senang.

b. Rasa takut terhadap penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap individu menduduki suatu posisi dan individu menyadari bahwa posisi itu tidak tepat. Berarti individu telah menyimpang dalam pikirannya sendiri yang membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Individu cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

c. Kekompakan kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tekanan teman sebaya yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui dan semakin menyakitkan bila mereka mencela.

d. Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian kelompok yang berlawanan Berdasarkan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan teman sebaya adalah rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, dan keterikatan pada penilaian bebas.

Pada pergaulan remaja, kebutuh agar dapat diterima untuk setiap individu adalah suatu hal yang mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap individu yang telah masuk ujia remaja akan dihadapkan ke permasalahan penyesuaian sosial, yang mana

diantaranya problematika pergaulan teman sebaya. Sikap, tingkah laku dan perilaku sosialnya para remaja ditentukan oleh pengaruh lingkungan atau teman sebayanya. Masa remaja merupakan masa yang penuh permasalahan, pada masa ini banyak remaja yang mengalami permasalahan yang mengakibatkan munculnya emosi yang masih belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran pada norma-norma pada masyarakat. Hal ini sama dengan meningkatnya minat remaja dalam persahabatan serta keikutsertaan pada kelompok. (Santrock, 2003)

Berdasarkan uraian diatas terdapat 4 faktor yang mempengaruhi tekanan teman sebaya diantaranya adalah rasa takut terhadap celaan social, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakkan kelompok dan ketertarikan pada nilai bebas.

C. Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan masyarakat yang ikut terlibat dalam pengupayaan mencerdaskan kehidupan bangsa ini, bangsa Indonesia tidak hanya terlibat pada materi dan moral, namun telah ikut serta memberikan sumbangsiah yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Siswa yang menempuh pendidikan di pondok pesantren pun menjalin proses intensitas interaksi yang terjadi antara santri dengan santri lainnya lebih banyak. Intensitas waktu yang dihabiskan di pondok tersebut sebanyak 23 jam dengan jumlah

peraturan yang kompleks disekolah umum, sehingga frekuensi santri mengalami tekanan teman sebaya dari teman cenderung lebih rentan dan beresiko, salah satu dampak negative yang di sebabkan oleh tekanan teman sebaya adalah memberikan pengaruh lebih besar dalam melakukan penyimpangan seperti penggunaan ganja, minum-minuman, pelanggaran seksual sebelum waktunya (Ulum, 2020).

Brown, Clasen, dan Eicher (1986) mendefinisikan tekanan teman sebaya sebagai dorongan dari orang-orang seusia individu untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Dimana Santor, dkk (2000) mendefinisikan tekanan teman sebaya adalah suatu sikap atau persepsi sebagai pengalaman perasaan tertekan, desakan, atau berani karena orang lain untuk melakukan hal-hal tertentu.

Lebedina dan Ricijaš (2013) menyatakan bahwa setiap jenis pengaruh teman sebaya sebenarnya merupakan tekanan teman sebaya, dan mereka mendefinisikannya sebagai suatu tindakan membujuk dan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, dalam bentuk tekanan langsung (*directly*) dan tidak langsung (*indirectly*).

Tekanan teman sebaya merupakan suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak diinginkan dan diharapkan. Adapun karakteristik seseorang yang mengalami tekanan teman sebaya yaitu tidak mampu menolak ajakan dari teman berupa ajakan yang menekan dirinya, tidak sesuai harapan maupun keinginan, selain itu tidak memiliki pendirian, kurang percaya diri dan merasa tidak aman.

Hal ini sesuai dengan faktor yang dikemukakan oleh Brown, dkk (2008) bahwa faktor dalam diri mereka yakni merasa takut dan cemas tidak diterima di

kelompok sosial temannya, sehingga perasaan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan psikologis mereka, seperti *stress*, merasa tidak berdaya dan merasa sendiri, dikucilkan, dijauhkan dan direndahkan hingga merasa neraka di bumi (*hell on earth*) apabila menolak ajakan/dorongan dari temannya tersebut, dengan ketidakberdayaan akhirnya muncul proyeksi- proyeksi berupa perilaku maladaptif, tidak bermoral dan beretika serta perilaku menyimpang aturan sebagai bentuk pemberontakan dalam dirinya yang membuat para santri merasa tidak betah dan merindukan suasana rumah (*homesickness*) dan sulit menjalani rutinitas dan gaya hidup yang baru.

Berdasarkan gambaran kerangka berpikir yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel (*homesickness* dan tekanan teman sebaya) saling berhubungan, dimana *homesickness* sebagai variabel bebas dan tekanan teman sebaya sebagai variabel terikat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Charles (2007) yang menghasilkan, bahwa salah satu faktor pendorong siswa mengalami *homesickness* yaitu karena tekanan, dan dorongan dari teman sebaya.

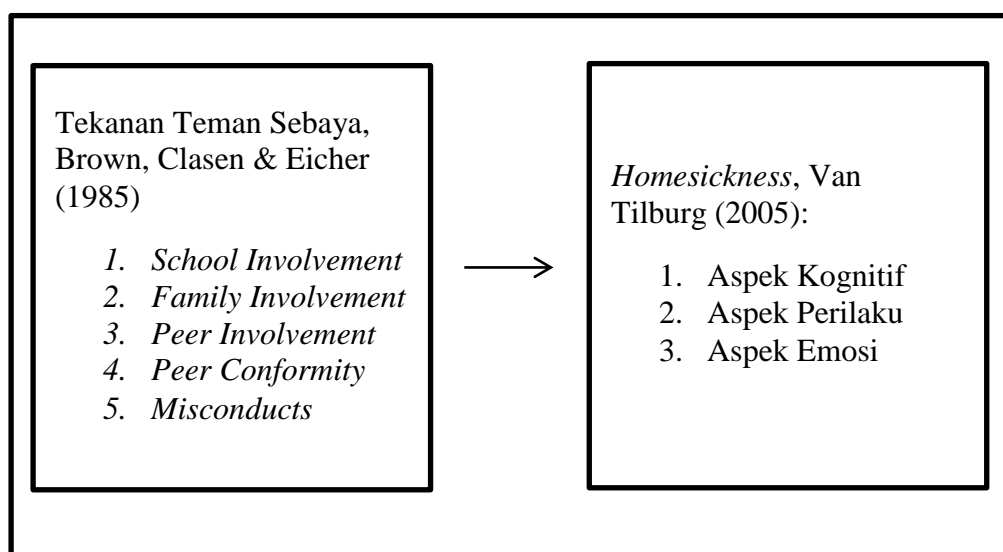
Selain itu, pada umumnya, siswa yang menempuh pendidikan di pondok pesantren harus tinggal dan menetap di asrama yang sudah disediakan sehingga rentan membuat para santri merindukan suasana lamanya atau merasakan *homesick* akan suasana asalnya. *Homesickness* merupakan suatu permasalahan yang sering dikenal pasti dalam kalangan pelajar antarbangsa di luar negara. Meninggalkan keluarga, rekan-rekan dan budaya asal dalam mengejar peluang melanjutkan pengajian di luar negara, pelajar antarbangsa dikatakan sering berasa rindu

(*homesick*) akan suasana budaya asal namun pada yang sama mereka perlu menyesuaikan diri dalam budaya baru.

Orang yang mengalami *homesickness*, kekurangan dukungan sosial dan ketidakhadiran individu-individu penting dikatakan sebagai sebahagian daripada tekanan akulturasi (Yeh & Inose 2013). *Homesickness* adalah kondisi emosi seseorang yang muncul akibat adanya perasaan kehilangan setelah meninggalkan rumah atau lingkungan yang sudah sangat dekat, yang ditandai dengan munculnya emosi-emosi negatif, pikiran tentang rumah yang ditinggalkan, dan gejala yang tampak secara fisik.

Faktor yang mempengaruhi *homesickness* yang terdapat pada *Centre for Wellbeing* (2010) adalah jarak yang jauh antara tempat tinggal lama dengan tempat tinggal yang baru, kondisi sekolah yang jauh berbeda dengan yang diharapkan, beban atau tuntutan yang berat dari sekolah maupun asrama dan perubahan gaya hidup atau rutinitas harian.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

H0 : Terdapat pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap *Homesickness* pada santri pondok pesantren X Samarinda

H1 : Tidak terdapat pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap *Homesickness* pada santri pondok pesantren X Samarinda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif dan inferensial. Statistik deksriptif disebut juga sebagai statistik deduktif yaitu statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berkenaan dengan cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data pengaruh Tekanan teman sebaya terhadap *Homesickness*. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Tekanan teman sebaya terhadap *Homesickness*.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Tekanan Teman Sebaya
2. Variabel Terikat : *Homesickness*

C. Definisi Konseptual

1. *Homesickness*

Homesickness adalah kondisi emosi seseorang yang muncul akibat adanya perasaan kehilangan setelah meninggalkan rumah atau lingkungan yang sudah sangat dekat, yang ditandai dengan munculnya emosi-emosi negatif, pikiran tentang rumah yang ditinggalkan, dan gejala yang tampak secara fisik.

2. Tekanan Teman Sebaya

Tekanan teman sebaya adalah tekanan teman sebaya yang seringkali dialami para remaja. Saat usia ini anak sekan lebih mendengarkan perkataan teman sebaya daripada perkataan orang tua, menuruti nasihat teman sebaya daripada nasihat gurunya.

D. Definisi Operasional

1. *Homesickness*

Homesickness merupakan suatu keadaan dimana seseorang santri merasakan *homesickness* akibat terpisah dari lingkungan rumah, orang tua, atau hal-hal yang ada di sekitarnya. Indikator pengukuran *homesickness* adalah kognitif, emosi, dan perilaku.

2. Tekanan teman sebaya

Tekanan teman sebaya adalah tekanan sosial dari sebuah kelompok senior dan junior, yang mengharuskan santri untuk bertindak dan berpikiran dengan cara tertentu, agar dapat diterima oleh santri lainnya. Indikator pengukuran yang terdapat pada tekanan teman sebaya adalah *school involvement, family involvement, peer involvement, peer conformity, misconducts*.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Winarsunu (2010) mengatakan, populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Jadi, populasi adalah seluruh

komponen dalam penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik untuk tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Santri Baru Pondok Pesantren Rahmatullah Samarinda dengan jumlah 109 orang.

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	46
2	Laki-Laki	63
Total		109

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek dalam pengambilan data penelitian (Periantalo, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Rahmatullah Samarinda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau sample jenuh, yakni teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Arikunto, 2006). Adapun banyaknya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{109}{1+(109 \cdot 0,05^2)} = \frac{109}{1+0,025\%} = \frac{109}{1,0025}$$

$n = 108,74$ maka dibulatkan menjadi 109 sampel

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf signifikansi 5% = 0,05

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala tipe *Likert* untuk pengumpulan data. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Pengukuran *Likert*

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal *negative* dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Adapun instrument dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala *Homesickness*

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan menurut Tillburg (2003). Dimana *homesickness* terdiri dari aspek-aspek yaitu aspek kognitif, perilaku, dan emosi. Adapun sebaran aitem *homesickness* dapat dilihat pada tabel tiga dibawah ini:

Tabel 3. *Blueprint Homesickness*

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kognitif	1,2,3,4	5,6,7,8	8

2.	Perilaku	9,10,11	12,13,14	6
3.	Emosi	15,16,17	18,19,20	6
				20

2. Skala Tekanan teman sebaya

Alat ukur ini disusun berdasarkan lima aspek yang dikemukakan menurut Brown, Clasen & Eicher (1985). Dimana aspek – aspek tekanan teman sebaya terdiri dari aspek *school involvement*, *family involvement*, *peer involvement*, *peer conformity*, *misconduct* Adapun sebaran aitem Tekanan teman sebaya dapat dilihat pada tabel empat dibawah ini:

Tabel 4. *Blueprint* Tekanan teman sebaya

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>School Involvement</i>	1,2,3	4,5,6	6
2.	<i>Family Involvement</i>	7,8,9	10,11,12	6
3.	<i>Peer Involvement</i>	13,14,15	16,17,18	6
4.	<i>Peer Conformity</i>	19,20,21	22,23,24	6
5.	<i>Misconduct</i>	25,26,27	28,29,30	6
Total		15	15	30

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya (Azwar, 2010). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Menurut Azwar (2010) validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan

r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung $>$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2010). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh *Cronbach* yang disebut dengan teknik *alpha Cronbach's*. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan memiliki hasil yang sama.

Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *alpha Cronbach's*, pertama karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2010) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0.600.

Tabel 5. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
$>$ 0.200-0.400	Agak Andal
$>$ 0.400-0.600	Cukup Andal
$>$ 0.600-0.800	Andal
$>$ 0.800-1.000	Sangat Andal

Sumber Data: Lampiran Hal.

H. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Skala Uji Coba (*Try Out*)

1. Skala Uji Coba *Homesickness*

Skala uji coba *homesickness* terdiri dari 20 butir dan terbagi atas tiga aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir yang didapatkan dari r hitung > 0.300 , terdapat satu aitem pernyataan yang gugur.

Nama Aspek : *Homesickness*

Aspek 1 : Kognitif

Aspek 2 : Emosi

Aspek 3 : Perilaku

Tabel 6. Sebaran Aitem Uji Coba Skala *Homesickness* (N=50)

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorble</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,2,3,4	-	5,6,7	8	7	1
2	9,10,11	-	12,13,14	-	6	-
3	15,16,17	-	18,19,20	-	6	-
Total	10	-	9	1	19	1

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 68

Tabel 7. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala *Homesickness* (N=50)

Aspek	Jumlah Butir			R terendah - tertinggi	Sig terendah - tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	8	1	7	0.434 – 0.696	0.000 – 0.000
2	6	0	6	0.541 – 0.882	0.000 – 0.000
3	6	0	6	0.457 – 0.682	0.000 – 0.000

Sumber data: Hasil olah SPSS Hal. 72

Skala *homesickness* memiliki 20 butir aitem pernyataan yang terbagi dalam 3 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum pada tabel 6 terdapat 19 pernyataan yang dinyatakan sah atau valid pada taraf signifikansi 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung > 0.300 .

Tabel 8. Tabel Alpha Cronbach's Uji Coba Skala *Homesickness* (N=50)

Variabel	Alpha
Homesickness	0.843

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal. 73

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa nilai alpha aspek kognitif sebesar 0.619 aspek emosi 0.789 dan aspek perilaku 0.593 nilai alpha total variabel *homesickness* mendapatkan nilai > 0.700 , yaitu sebesar 0.843 hal ini menunjukkan bahwa skala *homesickness* dalam penelitian ini dapat diandalkan atau *reliable*.

2. Skala Uji Coba Tekanan Teman Sebaya

Skala tekanan teman sebaya terdiri dari 30 butir dan terbagi atas lima aspek.

Berdasarkan data hasil analisis butir dengan kaidah r hitung > 0.300 , tidak terdapat butir pernyataan yang gugur.

Nama Aspek : **Tekanan Teman** Aspek 3 : *Peer Involvement*

Sebaya Aspek 4 : *Peer Conformity*

Aspek 1 : *School Involvement* Aspek 5 : *Misconducts*

Aspek 2 : *Family Involvement*

Tabel 9. Sebaran Aitem Uji Coba Skala Tekanan Teman Sebaya (N=109)

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,2,3	-	4,5,6	-	6	-
2	7,8,9	-	10,11,12	-	6	-
3	13,14,15	-	16,17,18	-	6	-
4	19,20,21	-	22,23,24	-	6	-
5	25,26,27	-	28,30	29	5	1
Total	15	-	14	1	29	1

Sumber data: Hasil Olah SPSS Hal.69

Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Uji Coba Skala Tekanan Teman Sebaya (N=109)

Aspek	Jumlah Butir			R terendah- tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	6	0	6	0.666 – 0.797	0.000 – 0.000
2	6	0	6	0.657 – 0.834	0.000 – 0.000
3	6	0	6	0.769 – 0.917	0.000 – 0.000
4	6	0	6	0.350 – 0.843	0.013 – 0.000
5	6	1	5	0.395 – 0.708	0.005 – 0.000

Sumber data : Hasil Olah SPSS Hal. 74

Skala tekanan teman sebaya terdiri atas 30 butir aitem pernyataan yang terbagi dalam 5 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum pada tabel 10, terdapat 30 pernyataan yang dinyatakan sah atau valid pada taraf signifikansi 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung > 300 .

Tabel 11. Rangkuman Keandalan Variable Tekanan Teman Sebaya (N=109)

Variabel	Alpha
Tekanan Teman Sebaya	0.933

Sumber data: Lampiran hal. 78,81

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa nilai alpha variable tekanan teman sebaya mendapatkan nilai > 0.700 , yaitu sebesar 0.933 hal ini menunjukkan bahwa skala tekanan teman sebaya dalam penelitian ini dapat diandalkan atau reliable.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi Regresi Sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kemampuan prediksi variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi ini digunakan untuk mempelajari cara bagaimana dua atau lebih variabel saling berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan

matematik yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel yang ada. Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi normalitas sebaran dan linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Adapun uji asumsi terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Uji normalitas terbagi menjadi dua, yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* jika sampel penelitian lebih dari 50 dan menggunakan *Shapiro Wilk* jika sampel penelitian kurang dari 50 dengan menggunakan taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal sebaliknya jika $p < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal (Santoso, 2012).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu (Santoso, 2012). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas adalah apabila nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan dinyatakan linear (Gunawan 2013).

3. Uji Heteroskedistisitas

Uji Heteroskedistisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastitas. Adapun kaidah yang digunakan pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak heteroskedastitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu pesantren di Kota Samarinda. Pada pesantren ini terdapat beberapa jenjang sekolah, yaitu TK, SD, SMP dan SMA. Pada pesantren tersebut terdapat santri putra dan santri putri, akan tetapi dibedakan dalam pelajaran dan asramanya. Santri SMP dan SMA diharuskan tinggal di pesantren dan disediakan asrama untuk para santri tinggal. Santri diperbolehkan untuk pulang ketika pada saat libur semester.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Rahmatullah Samarinda. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri dan santriwati. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 109 orang. Karakteristik subjek penelitian remaja laki-laki di Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Jenis	Laki-laki	46	42.2
Kelamin	Perempuan	63	57.8
Jumlah		109	100%

Sumber Data: Lampiran Hal. 82

Tabel 13. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Aspek	Usia	Frekuensi	Presentase
Usia	17	72	66.1
	16	28	25.7
	15	9	8.3
Jumlah		109	100%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal.82

Berdasarkan tabel 13, sebanyak 46 subjek (42.2%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 63 subjek (57.8%) berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya, pada tabel xx, dapat diketahui bahwa subjek penelitian yang berusia 17 tahun berjumlah 72 orang (66.1%), subjek yang berusia 16 tahun berjumlah 28 orang (25.7%), dan subjek yang berusia 15 tahun berjumlah 9 orang (8.3%). Dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian santri dan santri wati di Pondok Pesantren Rahmatullah didominasi oleh perempuan, sebanyak 63 subjek (57.8%) dan didominasi oleh subjek yang berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 72 orang (66.1 %).

2. Uji Deskriptif

Uji ini digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada santri Pondok Pesantren Rahmatullah di Samarinda. Mean empiris dan mean hipotetis didapatkan melalui dua skala penelitian, yaitu skala *homesickness* dan tekanan teman sebaya. Interpretasi skor skala psikologi bersifat normatif. Makna skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka dapat diinterpretasikan secara kualitatif (Azwar, 2016).

Acuan normatif yang ada memudahkan peneliti dalam memahami hasil pengukuran. Skor mean empirik yang lebih tinggi dari mean hipotetik dapat

dianggap sebagai indikator keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, begitu pula sebaliknya.

Perhitungan rerata hipotetik menggunakan rumus:

$$\mu = 1/2(I_{\max} + I_{\min}) \sum k$$

Keterangan:

μ = Rerata hipotetik

I_{\max} = Skor maksimal aitem

I_{\min} = Skor minimal aitem

$\sum k$ = Jumlah aitem yang valid

Perhitungan standar deviasi hipotetik menggunakan rumus:

$$\sigma = 1/6(X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi hipotetik

X_{\max} = Skor maksimal aitem

X_{\min} = Skor minimal aitem

Berikut ini adalah *mean* empirik dan *mean* hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 14. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean	SD	Mean	SD	Status
	Empirik	Empirik	Hipotetik	Hipotetik	
<i>Homesickness</i>	44.16	7.121	50	10	Rendah
Tekanan teman sebaya	61.28	11.589	75	15	Rendah

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 82

Melalui tabel 14, diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada santri Pondok Pesantren Rahmatullah di Samarinda. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala homesickness yang telah terisi, diperoleh mean empirik 44.16 lebih rendah dari mean hipotetik 50 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori homesickness rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Skor Skala *Homesickness*

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	>61.75	Sangat Tinggi	1	9%
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	$52.2 - 60.7$	Tinggi	11	10.1%
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	$42.7 - 51.2$	Sedang	55	50.5%
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	$33.2 - 41.7$	Rendah	34	31.2%
$X < M - 1,5 SD$	< 33.2	Sangat Rendah	8	7.3%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 82

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 15, maka dapat dilihat bahwa remaja laki-laki yang memiliki rentang nilai skala *homesickness* yang berada pada kategori sangat tinggi 1 (9%) Kategori tinggi sebanyak 11 (10.1 %). Kategori sedang sebanyak 55 (50,5 %). Kategori rendah sebanyak 34 (31.2%) dan kategori sangat rendah sebanyak 8 (7.3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini mengalami *homesickness* dalam kategori sedang.

Pada skala tekanan teman sebaya yang telah terisi, diperoleh mean empirik sebesar 61.28 lebih rendah dari mean hipotetik 72.5 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa tekanan teman sebaya memiliki kategori rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Skor Skala Tekanan Teman Sebaya

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	> 94.25	Sangat Tinggi	1	0.9%
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	$79.7 - 93.2$	Tinggi	1	0.9%
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	$65.2 - 78.7$	Sedang	40	36.7%
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	$50.7 - 64.2$	Rendah	51	46.8%
$X < M - 1,5 SD$	< 50.75	Sangat Rendah	16	14.7%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 83

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 16, maka dapat dilihat bahwa santri yang memiliki rentang nilai skala tekanan teman sebaya yang berada pada kategori sangat tinggi 1 (0.9 %), kategori tinggi sebanyak 1 orang (0.9 %), kategori sedang sebanyak 40 orang (36.7 %), kategori rendah sebanyak 51 (46.8%) dan kategori

sangat rendah sebanyak 16 (14.7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini menunjukkan tekanan teman sebaya yang rendah.

3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi Person Product Moment. Sebelum perhitungan dilakukan, perlu dilakukan beberapa uji asumsi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Ghozali, 2011). Santoso (2012) menjelaskan bahwa kaidah yang digunakan yaitu jika probabilitas > 0.05 , maka distribusi dapat dikatakan normal, dan jika probabilitas < 0.05 , maka distribusi dapat dikatakan tidak normal.

1) Tabel Uji Normalitas

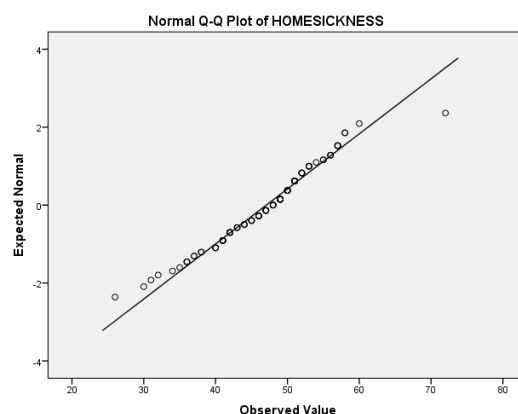
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov – Smirnov</i>	P	Keterangan
<i>Homesickness</i>	0.065	0,200	Normal
Tekanan teman sebaya	0.078	0.105	Normal

Sumber data: hasil uji SPSS Hal. 83

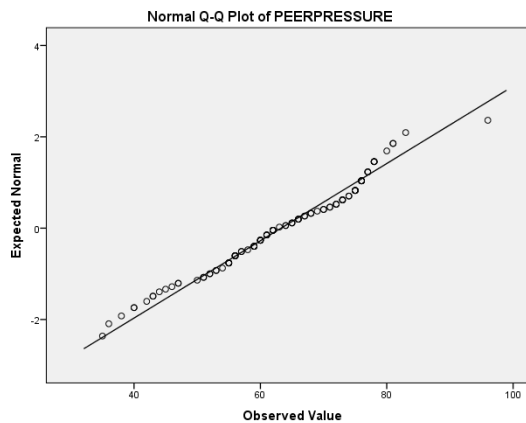
2) Q-Q Plot

a) *Homesickness*



Gambar 2. Q-Q Plot *Homesickness*

b) Tekanan Teman Sebaya



Gambar 2. Q-Q Plot Tekanan teman sebaya

Berdasarkan tabel 22 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel *homesickness* menghasilkan nilai $Z = 0.065$ dan $p = 0.200$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir *homesickness* adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel *homesickness* menghasilkan nilai $Z = 0.078$ dan $p = 0.105$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir variabel tekanan teman sebaya adalah normal.

Berdasarkan tabel 22, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *homesickness* dan tekanan teman sebaya memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas (Santoso, 2012). Data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linier antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun kaidah yang digunakan adalah apabila nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan dinyatakan linear (Sugiyono, 2012). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Hasil uji Linieritas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
<i>Homesickness</i> – Tekanan teman sebaya	0.867	3,93	0.679	Linier

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal.85

Berdasarkan tabel 18 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi linieritas antara variabel *homesickness* dengan tekanan teman sebaya menunjukkan nilai F hitung $< F$ tabel yang artinya terdapat pengaruh *homesickness* terhadap tekanan teman sebaya yang mempunyai nilai *deviant from linearity* yaitu $F = 0.867$ dan $P = 0.679 > 0.050$ yang berarti hubungannya dinyatakan *linier*.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian atau residual satu pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika varian atau residual satu pengamatan

ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 19. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
<i>Homesickness</i> - Tekanan Teman Sebaya	-0.974	3,93	0.332	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber Data: Lampiran Hal. 84

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas model regresi dalam penelitian ini, karena seluruh nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian dengan metode *Glejser* diperoleh nilai α lebih dari 0.05 terhadap absolute residual (*Abs_Res*) secara parsial dan nilai t hitung < t tabel, sehingga variabel independen layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang ada.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *homesickness* terhadap tekanan teman sebaya. Uji yang digunakan ialah uji regresi sederhana. Hasil analisis dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Variabel	F hitung	F tabel	R²	P
Tekanan teman sebaya (X) <i>Homesickness</i> (Y)	113.631	3.93	0.515	0.000

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 85

Berdasarkan tabel 20 diatas, terdapat pengaruh *homesickness* terhadap tekanan teman sebaya. Hal tersebut dapat dilihat sesuai kaidah dimana F hitung > F tabel (113.631 > 3.93), *adjusted r square* = 0.515 dan p = 0.000, yang berarti

hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat pengaruh *tekanan teman sebaya* terhadap *homesickness*.

b. Uji Multivariat Model Penuh dan Parsial

Uji multivariat adalah uji hipotesis tambahan yang dilakukan dalam penelitian ini. metode ini bertujuan untuk menganalisis data dari banyak variabel yang diduga memiliki hubungan. Berikut adalah hasil uji multivariat model penuh:

Tabel 21. Hasil Uji Analisis Regresi Multivariate Model Penuh Aspek-Aspek Variabel Tekanan Teman Sebaya dengan Aspek Variabel *Homesickness* (Y1)

Aspek	F hitung	F tabel	R ²	P
<i>School Involvement</i> (X ₁), <i>Family Involvement</i> (X ₂), <i>Peer Involvement</i> (X ₃), <i>Peer Conformity</i> (X ₄), <i>Misconducts</i> (X ₅), terhadap Kognitif (Y ₁)	15.987	1.982	0.437	0.000

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS. Hal.91

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa aspek-aspek dalam variabel Tekanan teman sebaya yaitu: *School Involvement* (X1), *Family Involvement* (X2), *Peer Involvement* (X3), *Peer Conformity* (X4), *Misconducts* (X5), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek-aspek dalam variabel Y yaitu kognitif (Y1), dibuktikan dengan nilai R² = 0.437 (43,7%) F hitung 15.987 > 1.982 (f hitung > f tabel) dan nilai p = 0.000 (p < 0.05).

Tabel 22. Hasil Uji Analisis Regresi Multivariate Model Penuh Aspek-Aspek Variabel Tekanan Teman Sebaya dengan Aspek Variabel *Homesickness* (Y2)

Aspek	F hitung	F tabel	R ²	P
<i>School Involvement</i> (X ₁), <i>Family Involvement</i> (X ₂), <i>Peer Involvement</i> (X ₃), <i>Peer Conformity</i> (X ₄), <i>Misconducts</i> (X ₅), terhadap Emosi (Y2)	24.642	1.982	0.545	0.000

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS. Hal.91

Berdasarkan tabel 28, dapat diketahui bahwa aspek-aspek dalam variabel Tekanan teman sebaya yaitu: *School Involvement* (X1), *Family Involvement* (X2),

Peer Involvement (X3), *Peer Conformity* (X4), *Misconducts* (X5), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek-aspek dalam variabel Y yaitu emosi (Y2), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.545$ (54,5%) F hitung $24.642 > 1.982$ (f hitung $> f$ tabel) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Tabel 23. Hasil Uji Analisis Regresi Multivariate Model Penuh Aspek-Aspek Variabel Tekanan Teman Sebaya dengan Aspek Variabel *Homesickness* (Y3)

Aspek	F hitung	F tabel	R ²	P
<i>School Involvement</i> (X ₁), <i>Family Involvement</i> (X ₂), <i>Peer Involvement</i> (X ₃), <i>Peer Conformity</i> (X ₄), <i>Misconducts</i> (X ₅), terhadap Aspek Perilaku (Y3)	15.661	1.982	0.432	0.000

Sumber Data: Hasil Olah Data SPSS. Hal. 92

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa aspek-aspek dalam variabel Tekanan teman sebaya yaitu: *School Involvement* (X1), *Family Involvement* (X2), *Peer Involvement* (X3), *Peer Conformity* (X4), *Misconducts* (X5), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek-aspek dalam variabel Y yaitu perilaku (Y3), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.432$ (54,5%) F hitung $15.661 > 1.982$ (f hitung $> f$ tabel) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Tabel 24. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Kognitif (Y1)

Variabel	Beta	T hitung	T table	P	Keterangan
<i>School involvement</i> (X1)	0.562	5.424	1.982	0.000	Signifikan
<i>Family involvement</i> (X2)	-0.112	-1.013	1.982	0.313	Tidak Signifikan
<i>Peer involvement</i> (X3)	0.087	0.640	1.982	0.524	Tidak Signifikan
<i>Peer conformity</i> (X4)	0.385	2.929	1.982	0.004	Signifikan
<i>Misconduct</i> (X5)	-0.327	-2.952	1.982	0.004	Signifikan

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 86

Pada tabel 24 di atas, dapat dilihat bahwa aspek *school involvement* (X1) menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0.562, t hitung = $5.424 > t$ tabel = 1.982, dan $p = 0.000 < 0.050$, yang berarti bahwa aspek *school involvement* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek kognitif (Y1). Aspek *peer*

conformity (X4) menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0.385, dengan nilai t hitung = 2.929 > 1.982, dan $p = 0.000 < 0.050$, yang berarti aspek *peer conformity* (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek kognitif (Y1). Aspek *misconduct* (X5) menghasilkan nilai koefisien beta sebesar -0.327, dengan nilai t hitung -2.952 > 1.982, dan $p = 0.000 < 0.050$, yang berarti aspek *misconduct* (X5) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap aspek kognitif (Y1).

Tabel 25. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Kognitif (Y1)

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Regresi X (X1, X4, X5)	26.518	1.982	0.431	0.000

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 89

Berdasarkan tabel 25, diketahui bahwa aspek *school involvement* (X1), aspek *peer conformity* (X4) dan *misconducts* (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek kognitif (Y1) santri pondok pesantren X Samarinda, dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.431$, F hitung = 26.518 > 1.982 (F hitung > F tabel) dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Selanjutnya, hasil uji analisis regresi parsial terhadap perilaku (Y2) dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 26. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Emosi (Y2)

Variabel	Beta	T hitung	T tabel	P	Keterangan
<i>School involvement</i> (X1)	0.295	3.162	1.982	0.002	Signifikan
<i>Family involvement</i> (X2)	-0.051	-0.512	1.982	0.610	Tidak Signifikan
<i>Peer involvement</i> (X3)	0.399	3.243	1.982	0.002	Signifikan
<i>Peer conformity</i> (X4)	0.180	1.519	1.982	0.132	Tidak Signifikan
<i>Misconduct</i> (X5)	0.010	0.105	1.982	0.916	Tidak Signifikan

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 87

Pada tabel 26, dapat dilihat bahwa *family involvement* (X1) menghasilkan nilai koefisien beta sebesar -0.051, t hitung = -0.512 > 1.982, dan nilai $p = 0.610 > 0.050$, yang berarti aspek tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap aspek emosi (Y2). Aspek *peer involvement* (X3) menghasilkan nilai

koefisien beta sebesar 0.399, t hitung = 3.243 > t tabel = 1.982, dan nilai p = 0.002 < 0.050, yang berarti bahwa aspek *peer involvement* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek emosi (Y2).

Tabel 27. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Emosi (Y2)

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R2	P
Regresi (X3, X1)	24.642	1.982	0.545	0.000

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 89

Berdasarkan tabel 27, diketahui bahwa aspek *peer involvement* (X3) dan *school involvement* (X1), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek perilaku (Y2) santri pondok pesantren X Samarinda, dibuktikan dengan nilai R^2 = 0.545, F hitung = 24.642 > 1.982 (F hitung > F tabel) dan p = 0.000 (p < 0.05). Selanjutnya, hasil uji analisis regresi parsial terhadap emosi (Y3) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 28. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Perilaku (Y3)

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
<i>School Involvement</i> (X1)	0.518	4.975	1.982	0.000	Signifikan
<i>Family Involvement</i> (X2)	0.013	0.120	1.982	0.905	Tidak Signifikan
<i>Peer Involvement</i> (X3)	0.031	0.227	1.982	0.821	Tidak Signifikan
<i>Peer Conformity</i> (X4)	0.156	1.177	1.982	0.242	Tidak Signifikan
<i>Misconducts</i> (X5)	0.005	0.045	1.982	0.964	Tidak Signifikan

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 88

Pada tabel 28, dapat dilihat bahwa *school involvement* (X1) menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0.518, t hitung = 4.975 > t tabel = 1.982, dan p = 0.000 < 0.050, sehingga dapat dikatakan bahwa aspek *school involvement* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku (Y3).

Tabel 29. Hasil Uji Analisis Regresi Model Akhir Perilaku (Y3)

Sumber Variasi	F Hitung	F Tabel	R2	P
Regresi (X1,X4)	15.661	1.982	0.432	0.000

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 90

Berdasarkan tabel 29, diketahui bahwa aspek school involvement (X1), dan aspek peer conformity (X4), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek perilaku (Y3) santri pondok pesantren X Samarinda, dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.432$, $F_{hitung} = 15.661 > 1.982$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Rahmatullah di Samarinda. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang telah dilakukan terhadap kedua variabel, didapatkan nilai $F_{hitung} = 113.631 > F_{tabel} = 3.93$, $r_{square} = 0.515$, dan nilai $p = 0.000 < 0.050$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H1 dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat pengaruh tekanan teman sebaya terhadap *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Rahmatullah di Samarinda. Teman sebaya memiliki kontribusi sebesar 51.5% terhadap variabel *homesickness*, yang berarti terdapat terdapat variabel lain yang memengaruhi *homesickness* pada santri Pondok Pesantren Rahmatullah Samarinda.

Homesickness merupakan reaksi berupa keadaan emosional negatif yang muncul akibat perpisahan dari rumah atau figur terdekat (Stroebe, dkk, 2002). Hal tersebut menjadi permasalahan yang sering dialami oleh kalangan santri karena mereka harus tinggal terpisah dari keluarganya (Duru & Poyrazli, 2011).

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa variabel *homesickness* didominasi oleh subjek yang memiliki tingkat *homesickness* dalam kategori sedang, yakni sebanyak 55 subjek (50.5%). Berdasarkan uji tersebut, dapat dikatakan bahwa *homesickness* dirasakan oleh sebagian besar santri Pesantren Rahmatullah Samarinda.

Morrison dan Weiss (1974) memaparkan bahwa seorang remaja yang mengalami tingkat *homesickness* sedang hingga berat biasanya akan menampilkan perilaku negatif seperti menangis dan menarik diri. Nejad et al. (2013) menyebutkan bahwa *homesickness* yang dirasakan oleh santri dapat memunculkan berbagai gejala stress, rasa cemas, dan kesepian. Secara kognitif, individu yang mengalami *homesickness* akan memikirkan keinginan untuk kembali ke tempat asalnya secara terus menerus (Bowlby, dalam Thurber, 1999).

Gejala *homesickness* tersebut dapat ditangani dengan menampilkan beberapa perilaku positif seperti membangun kontak dengan orang yang dapat memberikan kenyamanan (Hendrickson, dkk, 2010). Rasa nyaman, diperhatikan, serta perasaan terbantu yang berasal dari seseorang atau kelompok pada individu disebut dengan istilah dukungan sosial (Sarafino & Smith, 2011).

Berdasarkan penelitian oleh Yasmin (2018) didapatkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan oleh santri, maka semakin rendah tingkat *homesickness* yang akan santri rasakan. Individu yang mengalami *homesickness* membutuhkan dukungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung (Scharp, dkk, 2017). Dengan adanya dukungan sosial, kesehatan dan kesejahteraan seseorang akan meningkat (Cohen, dkk, 2000).

Terkadang, adanya teman sebaya tidak selalu membawa perubahan positif terhadap individu. Berbeda dengan dukungan sosial, tekanan teman sebaya merupakan suatu perasaan dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan aktivitas yang tidak diinginkan dan diharapkan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok (Lotar & Kamenov, 2013). Terdapat lima aspek tekanan teman sebaya, yakni *school involvement*, *family involvement*, *peer involvement*, *peer conformity*, dan *misconduct* (Brown, dkk, 1985).

Berdasarkan uji multivariate model penuh aspek-aspek variabel tekanan teman sebaya dengan aspek kognitif (Y1) variabel *homesickness*, didapatkan nilai $R^2 = 0.437$ (43,7%), F hitung $15.987 > 1.982$ (f hitung > f tabel) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap aspek kognitif (Y1) dari variabel *homesickness*, didapatkan hasil bahwa *school involvement* (X1) memengaruhi aspek kognitif (Y1) secara signifikan dengan hasil nilai koefisien beta sebesar 0.562, t hitung = 5.424 dan t tabel sebesar 1.982 dan nilai p sebesar $0.000 < 0.050$. Bowlby (dalam Thurber, 1999) memaparkan bahwa secara kognitif, individu yang mengalami *homesickness* akan memikirkan keinginan untuk kembali ke tempat asalnya secara terus menerus.

School involvement memengaruhi aspek kognitif dari variabel *homesickness* karena berkaitan dengan salah satu faktor yang menyebabkan *homesickness* yakni *sense of belonging* (Watt & Badger, 2009). Menurut Hurtado dan Carter (1997) *sense of belonging* merupakan perasaan subjektif yang berkaitan dengan rasa keterikatan atau keharmonisan dengan lingkungan belajar;

dalam kasus ini lingkungan pesantren terdapat beberapa hal yang memengaruhi *sense of belonging*, yakni teman sebaya. Dalam upaya untuk diterima oleh teman sebaya, seorang remaja akan melakukan konformitas, dimana ia akan meniru orang lain yang didorong oleh keinginan atau kesadaran pribadi (Sarwono, 2005). Hal ini sesuai dengan hasil uji regresi parsial yang telah dilakukan dimana *peer conformity* (X4) memengaruhi aspek kognitif (Y1) secara signifikan.

Peer conformity tidak selamanya mengenai hal yang baik. Konformitas negatif dapat membuat siswa melakukan hal yang menyimpang sehingga pada akhirnya menghambat dirinya dalam mencapai perkembangan optimal (Putri, dkk, 2019). Dalam konteks tekanan teman sebaya, *misconduct* adalah suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan untuk melibatkan diri dalam aktivitas melanggar peraturan (Brown, dkk, 1985). Hal ini sesuai dengan hasil uji regresi parsial dimana *misconduct* (X5) memengaruhi aspek kognitif (Y1).

Berdasarkan uji multivariat model penuh aspek-aspek variabel tekanan teman sebaya terhadap aspek emosi (Y2) variabel *homesickness*, didapatkan hasil $R^2 = 545$, nilai f hitung $24.642 > 1.982$ (f hitung > f tabel) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Dari segi emosi, individu yang mengalami *homesickness* cenderung menunjukkan perilaku apatis, lesu, kurang inisiatif, dan kurang memiliki minat pada lingkungan baru yang mereka hadapi (Tilburg, 2003). Selain itu, individu yang mengalami *homesickness* akan cenderung membenci dan tidak puas dengan tempat barunya. Ketidakpuasan ini cenderung lebih dirasakan karena teman-teman atau kehidupan sosial di tempat baru (Archer, dkk., 1998).

Berdasarkan uji parsial terhadap aspek emosi (Y2), didapatkan hasil bahwa *school involvement* (X1) memiliki pengaruh terhadap aspek perilaku. Selain bertanggung jawab mengenai pendidikan siswa, sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Teman sebaya memiliki peranan penting dalam membantu santri untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan, mengurangi *homesickness*, dan membuat pengalaman di lingkungan baru menjadi lebih positif (Hendrickson, dkk, 2011). Adanya dukungan teman sebaya dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu (Cohen, dkk, 2000). Hal ini didukung oleh hasil uji regresi dimana *peer involvement* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek emosi (Y2).

Hal itu sejalan dengan hasil uji regresi di mana *school involvement* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap aspek perilaku (Y3). Sekolah menjadi faktor eksternal yang dapat membentuk perilaku individu (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Guru dapat memberikan dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional apresiasi, instrumental, dan informasi, memiliki pengaruh terhadap rasa penerimaan dan pemahaman santri (Zulkarnain, dkk, 2019). Dengan demikian, diharapkan santri merasakan nyaman ketika berada di lingkungan pesantren.

Pada penelitian ini, ditemukan tingkat *homesickness* dan tekanan teman sebaya subjek masuk ke dalam kategori rendah secara umum. Hal tersebut karena subjek penelitian didominasi oleh siswa berusia 17 tahun yang sudah cukup lama berada di pesantren dan sudah terbiasa dengan lingkungan dan budaya pesantren. Erikson (1989) mengatakan bahwa identitas diri sebagai intisari seluruh kepribadian yang tetap tinggal sama dalam diri seseorang walaupun situasi

lingkungan berubah sehingga santri kerap mengalami *homesickness* pada saat awal memasuki asrama dikarenakan tidak terbiasa dengan lingkungan baru, tetapi karena santri pada prinsipnya dapat berubah dan selalu mengalami proses pertumbuhan sehingga santri dapat terbiasa dengan lingkungan barunya.

Penelitian yang telah dilakukan ini belumlah sempurna, masih ada beberapa keterbatasan seperti susah mencari teori-teori atau penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh tekanan teman sebaya terhadap *homesickness*, dan pada awal penelitian peneliti tidak melakukan *screening* awal dan peneliti mengalami pengumpulan data yang terhambat dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyebabkan pengumpulan data memakan waktu yang cukup lama dan responden yang terkumpul sedikit sehingga peneliti harus meninjau ulang untuk pengisian skala dengan cara menghubungi sebagian besar responden masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tekanan teman sebaya terhadap *homesickness* pada santri dan santriwati Pondok Pesantren Rahmatullah di Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi para santri di sarankan agar dapat mengikuti kegiatan seperti:
 - a. Lebih dapat mencari lingkungan yang baik atau *peer group* yang positif dan dapat mendukung santri untuk dapat belajar menolak ajakan untuk melakukan pelanggaran dan santri dapat mencoba untuk berani untuk menceritakan kejadian atau kegiatan yang dirasa dapat mengganggu santri sehingga santri merasakan tekanan teman sebaya dan santri dapat melaporkan kepada pembimbing jika santri mendapatkan tekanan dari teman sebayanya.
 - b. Melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan dapat mempelajari ilmu agama agar dapat lebih memahami makna kehidupan bersosial yang baik dan melakukan aktifitas yang dapat membantu proses adaptasi santri yang baru.
 - c. Melakukan sosialisasi secara bertahap dan melakukan kegiatan menyenangkan yang dapat membuat santri dan santriwati merasakan santai, *fun*, dan *refreshing*.

2. Pesantren dapat memberikan pelatihan terkait upaya pencegahan *homesickness* dan budaya senioritas dan berkelompok dalam pertemanan terhadap santri junior maupun senior dengan cara :
 - a. Santri dan santri wati senior diharapkan dapat mengurangi budaya senioritas dan lebih merangkul santri junior dengan cara memberikan aturan yang tegas dan memberikan pengetahuan tugas pokok dan fungsi bagaimana seharusnya senior berperilaku dan membimbing junior.
 - b. Memilih santri senior sebagai kakak pengasuh dengan *track record* yang baik dengan tidak hanya dilihat dari sisi kuantitas ibadah dan hapalan tetapi bagaimana perilaku dan keseharian santri senior terhadap juniornya sehari-hari untuk dapat membentuk relasi yang positif antara senior dan junior.
 - c. Melibatkan siswa dalam beberapa aktivitas yang dapat dilakukan bersama antara junior dan senior seperti merapihkan lingkungan dan lainnya untuk menimbulkan perasaan keterikatan siswa akan lingkungan pesantren.
 - d. Melakukan wawancara dengan orang tua dan calon santri tentang kesiapan santri dan santri wati baru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mencari lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan teori *homesickness* dan tekanan teman sebaya agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi dan untuk peneliti selanjutnya dapat diharapkan agar mempersiapkan diri pada proses pengambilan atau pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga pada saat penelitian dapat terlaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R, Agus. (2013). *Psikologi Sosial: Integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. Rajawali pers.
- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja : Perkembangan peserta didik*. Bumi aksara.
- American Academy of Pediatrics. *American academy of pediatrics*. 119 (1), 1-11.
- Archer, J., Ireland, J., Amos, S., Broad, H., & Currid, L. (1998). Derivation of a homesickness scale. *British journal of psychology*, 89(2), 205-221.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar Offset.
- Bal, B. S., & Singh, D. (2015). *An analysis of the components of emotional maturity and adjustment in combat sport athletes*. *American journal of applied psychology*, 4(1), 13-20.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2003). *Psikologi sosial edisi kesepuluh jilid 1*. (Terj).
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1995). *The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation*. *Psychological Bulletin*, 117, 497–529.
- Beck, A.T., Steer, R. A., Ranieri, W. & Davidsom, Gerald, C, Neale, John M, Kring, Ann M. (2012). *Psikologi Abnormal*. PT. Raja Grafindo Persada
- Brown, B. B., & Perkins, D. D. (1992). *Disruption in place attachment*. Plenu.
- Brown, B. B., Bakken, J. P., Ameringer, S. W., & Mahon, S. D. (2008). *A comprehensive conceptualization of the peer influence process in adolescence*. In M. J. Prinstein & K. Dodge (Eds.). *Peer influence processes among youth* (pp. 17–44). Guildford Publications
- Brown, B., Clasen, D R., & Eicher, S. A. (1986). *Perceptions of peer pressure, peer conformity dispositions, and self-reported behavior among adolescents*. *Developmental Psychology*, 22, 521–530.
- Brown, B., Clasen, D., & Eicher, S. (1985). *Peer pressure inventory*. University of WIMadison and University of WI-Whitewater.

- Desmita., (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Duru, E. & Poyrazli, S. (2011). Perceived discrimination, social connectedness, and other predictors of adjustment difficulties among Turkish international students. *International journal of psychology*, 46(6), 446-454. Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H. (2000). *Social support measurement and intervention: a guide for health and social scientist*. Oxford University Press.
- Fried, M. (1963). *Grieving for a lost home*. Basic books.
- Ghozali, I. (2016). *Model persamaan struktural: konsep dan aplikasi dengan programamos 24 Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goble, F.G. (1987). *Madzab ke tiga. psikologi humanistik*. Abraham Maslow. Kanisius.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research II*. Andi Ofset.
- Hendricksen, B., Rosen, D., & Aune, R. (2011). An analysis of friendship networks, social connectedness, homesickness, and satisfaction levels of international students. *International journal of intercultural relations*, 35(3), 281-295.
- Hoppe, R., & Ogden, J. (1997). *Practice nurses' beliefs about obesity and weight related interventions in primary care*. *International Journal of Obesity* 21, 141-146.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan suatu pedekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Hurtado, S., & Carter, D. F. (1997). Effect of college transition and perceptions of the campus racial climate on latino college students' sense of belonging. *Sociology of education*, 70(1), 324-345. Bumi aksara.
- Lotar, M., & Kamenov, Z. (2013). *Susceptibility to peer pressure and attachment to friends*. *Journal Psihologija*, 46 (2), 111 – 126.
- Lou, L. L., Yan, Z., Nickerson, A., & McMorris, R. (2012). *An examination of the reciprocal relationship of loneliness and facebook use among first-year college students*. *Journal of Educational Computing Research*, 46(1), 105-117.
- Mesidor, J. K., & Sly, K. F. (2016). *Factors that contribute to the adjustment of international students*. *Journal of International Students*, 6(1), 262-282.

- Middlebrooks, E.J. ,(1980). *Manusia dan kesepian* . Erlangga.
- Mwangi, E. M., & Mbogo, R. W. (2018). *Parenting early age boarding school children: challenges for parents. Advantces in Social Sciences Research Journal*, Vol, 5 No, 8.
- Nur Ghufiron, dan Rini Risnawita S. (2010). *Teori-teori psikologi*, Ar-ruzzMedia
- Nurfirdaus, N. & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: jurnal kajian penelitian dan pendidikan dan pembelajaran*, 5(2), 895-902.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Pustaka Pelajar. Ogden. (1997). *Health psychology. Text Book. Buckingham-Philadelphia: Open*
- Peplau, L.A., Perlman, D. (2016). *Loneliness: A source book of current, theory, research and therapy*. John Wiley & Sons. Inc.
- Putri, N. T. K., Yusmansyah., & Oktariana, Y. (2019). Penggunaan konseling sebaya mengurangi konformitas negatif siswa. *Alibkin jurnal bimbingan konseling*, 7(4), 1-15. Ratna djuwita). Erlangga.
- Santor, D.A., Messervey, D., Kusumakar, V. (2000). *Measuring peer pressure, popularity, and conformity in adolescent boys and girls: predicting school performance, sexual attitudes, and substance abuse. Journal of Youth and Adolescence. Canada: Plenum Publishing Corporation. Vol.29. No.2 (163-182).*
- Sarafino, E. P. & Smith, T. W. (2010). *Health psychology: biopsychosocial interaction (7th edition)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sears, D. O., Freedman. Jonatjan, L., dan Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial : edisi kedua belas*. Erlangga
- Selfie-Liking* pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 123.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi umum*. CV. Pustaka
- Stroebe, Margaret., Van Vliet, Tony., Hewstone, Miles., & Willis, Hazel., "Homesickness among students in two cultures : antecedents and consequences" dalam *British Journal of Psychology*,.Preston : The British Psychological Society,
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tartakovsky, E. (2007). *A longitudinal study of acculturative stress and homesickness: High-school adolescents immigrating from Russia and*

- Ukraine to Israel without parents. Social Psychiatry Epidemiol*, 42(6),485-494.
- Thomas, D. (2018). Factors that contribute to homesickness among students in thailand. *Kasetsart journal of social sciences*, 1-6.
- Thurber, C.A., E. Walton, et al. (2012). *Preventing and treating homesickness*.
- Thurber, Christopher, A., & Walton, E. (2007). *Preventing & treating homesickness*.
- Tochkov, K., Levine, L., & Sanaka, A. (2010). Emotional intelligence, coping responses, and length of stay as correlates of acculturative stress among international university students in thailand. *Procedia social and behavioral sciences*, 5(1), 1498-1504. Diakses dari: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.315>. University Press.
- Van Tilburg, M.A.L. (2005). *The psychological context of homesickness*. In Van Tilburg, M.A.L & Vingerhoets, A.J.J.M. (Eds.), *Psychological aspects of geographical moves: homesickness and acculturation stress*. Tiburg university Press.
- Watt, S. E&Badger, A. J. (2009). *Effects of social belonging on homesickness: an application of the belongingness hypothesis. Personality and Social Psychology Bulletin*, 35(4), 516-530.
- Watt, S. E., & Badger, A. J. (2009). Effects of social belonging on homesickness: an application of the belongingness hypothesis. *Personality and social psychology bulletin*, 35(4), 516-530.
- Yasmin, M. (2018). *Pengaruh locus of control dan dukungan sosial teman sebaya terhadap homesickness pada remaja di lingkungan pesantren*. Skripsi. Universitas sumatera utara.
- Yeh, C.J.& Inose, M. (2013). *International students' reported english fluency, social support satisfaction, and social connectedness as predictors of acculturative stress*. *Counselling Psychology Quarterly*. 16(1), 15-28.
- Zhang, J. & Goodson, P. (2011). Predictors of international students' psychosocial adjustment to life in the united states: a systematic review. *International journal of intercultural relations*, 35(2), 139-162.
- Zulkarnain., Siregar, A. R., Yusuf, E. A., & Wahyuni, P. (2019). Bullying at school and impact of empathy training. *Journal of social sciences research*, 5(1), 117-120.

LAMPIRAN

1. SKALA *HOMESICKNESS*

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<p>Kognitif = Kognitif disini berarti pikiran yang muncul secara terus menerus tentang rumah yang ditinggalkan, tidak hanya orang-orang terdekat tapi juga bangunan fisik rumah, tanah kelahiran, masakan rumah, binatang peliharaan dan keinginan-keinginan untuk pulang kerumah.</p>	<p>1. Saya tidak bisa berhenti memikirkan rumah. 2. Orang-orang yang berada di asrama mengganggu saya. 3. Saya terkadang bermimpi tentang teman-teman saya yang berada di lingkungan rumah saya. 4. Memikirkan rumah membuat saya menangis.</p>	<p>5. Saya memiliki aktivitas yang banyak sehingga kurang memikirkan rumah. 6. Saya mengisi waktu luang saya dengan belajar untuk mengisi kekosongan akan kerinduan dengan keadaan rumah 7. Saya bisa untuk tidak memikirkan tentang teman-teman saya di rumah 8. Saya hampir tidak pernah mengunjungi rumah selama masa liburan</p>	8

2.	<p style="text-align: center;">Emosi = Aspek emosi pada homesickness adalah individu yang mengalami homesickness cenderung membenci dan merasa tidak puas dengan tempat barunya.</p>	<p>9. Saya merasa tidak bisa menetap di asrama</p> <p>10. Saya merasa gelisah berada di asrama</p> <p>11. Saya merasa kesepian tinggal di asrama</p>	<p>12. Saya bisa beradaptasi di asrama dengan sangat baik.</p> <p>13. Saya sangat senang berada di asrama.</p> <p>14. Banyaknya teman tidak membuat saya kesepian tinggal di asrama.</p>	6
----	--	--	--	---

3.	<p style="text-align: center;">Perilaku = Aspek perilaku pada homesickness, individu cenderung menampilkan perilaku apatis, lesu, kurang inisiatif dan minat pada lingkungan barunya.</p>	<p>15. Jika saya pulang, saya merasa tidak ingin kembali ke asrama. 16. Saya tidak bersemangat untuk menjalani kegiatan di asrama. 17. Saya tidak memperdulikan tugas-tugas saya di asrama.</p>	<p>18. Situasi yang nyaman di asrama jarang membuat saya mengingat rumah. 19. Jika saya pulang pada akhir pekan, saya merasa senang dengan rencana kembali ke asrama. 20. Saya membuat kamar di asrama saya mirip seperti keadaan kamar saya di rumah.</p>	6
----	---	---	--	---

2. SKALA PEER PRESSURE

No.	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<p><i>School Involvement</i> = Perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas/kegiatan sekolah.</p>	<p>1. Saya merasa tertekan dengan peraturan asrama yang mengharuskan saya bangun dini hari</p> <p>2. Saya merasa agenda yang padat di asrama menyusahkan saya.</p> <p>3. Saya merasa tidak nyaman dengan sikap pengaruh yang sangat tegas pada para santri.</p>	<p>4. Saya merasa bersemangat untuk mengikuti peraturan asrama yang mengharuskan saya bangun dini hari.</p> <p>5. Saya merasa nyaman dengan sikap pengasuh yang tegas pada para santri.</p> <p>6. Saya merasa agenda yang ada di asrama tidak menyusahkan saya.</p>	6
2.	<p><i>Family Involvement</i> = Perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri dalam kegiatan/aktivitas keluarga.</p>	<p>7. Saya merasa tertekan dengan nasehat orang tua saya.</p> <p>8. Saya merasa terganggu oleh keingintahuan orang tua akan kegiatan saya di pesantren.</p> <p>9. Saya enggan menemui orang tua saya.</p>	<p>10. Saya mendengarkan nasehat orang tua saya.</p> <p>11. Saya merasa senang ketika orang tua saya menanyakan kesaharian saya di pesantren.</p> <p>12. Saya senang dengan adanya keterlibatan orang tua saya.</p>	6
3.	<p><i>Peer Involvement</i> = Perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas/kegiatan kelompok teman.</p>	<p>13. Saya merasa tertekan jika harus berinteraksi dengan teman-teman saya.</p> <p>14. Saya merasa kurang nyaman beraktivitas dengan teman-teman saya di pesantren</p>	<p>16. Saya merasa senang berinteraksi dengan teman-teman saya.</p> <p>17. Saya mengikuti kegiatan yang melibatkan teman-teman</p>	6

		15. Saya merasa tidak betah dengan aktivitas bersama teman-teman di pesantren.	saya 18. Saya menyukai kebersamaan yang intens dengan teman-teman di pesantren.	
4.	<p><i>Peer Conformity</i> = Perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk menyesuaikan diri dan keterlibatan diri dalam menyamakan aktivitas/kegiatan teman.</p>	<p>19. Saya merasa tidak nyaman berinteraksi dengan teman-teman di asrama.</p> <p>20. Saya merasa teman-teman saya suka memaksakan kehendaknya.</p> <p>21. Saya selalu menghindari ajakan dari teman saya.</p>	<p>22. Teman-teman mau mengerti jika saya tidak ingin gabung bersama mereka.</p> <p>23. Dalam berinteraksi sehari-hari teman-teman saya tidak memaksakan kehendaknya kepada saya.</p> <p>24. Saya merasa nyaman dengan sikap teman-teman terhadap saya,</p>	6
5.	<p><i>Misconducts</i> = Perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas/kegiatan melanggar.</p>	<p>25. Saya tidak fokus belajar karena teman-teman saya mengajak saya untuk tidak memperhatikan pelajaran.</p> <p>26. Sikap teman-teman menyulitkan saya untuk bisa mengikuti aturan yang ada.</p> <p>27. Saya merasa tidak betah dengan sikap teman-teman yang melanggar aturan di pesantren.</p>	<p>28. Sebisa mungkin saya menaati setiap peraturan yang ada di pesantren</p> <p>29. Saya berani menolak ajakan teman-teman saya untuk melanggar aturan di pesantren</p> <p>30. Saya berusaha mengabaikan sikap teman-teman yang melanggar</p>	6

			aturan pesantren.	
--	--	--	----------------------	--

Lampiran 2. Skala Penelitian

IDENTITAS DIRI

(Identitas ini hanya untuk data, bukan untuk disebarluaskan)

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK

Di dalam skala ini akan disajikan pernyataan sebanyak 20 butir. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda **silang (X)** atau **centang (√)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir pernyataan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut :

SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan diri Anda

TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri Anda

STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban Anda benar dan tidak akan dinilai salah. Hal yang terpenting adalah Anda memberikan jawaban dengan jujur sesuai dengan diri Anda. Kejujuran serta kesungguhan Anda akan sangat menentukan kualitas penelitian ini. Atas kesediannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Lampiran 3. Data Skala Penelitian

A. Sebaran Data Skala Homesickness

item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	TOTAL ASPEK 1	TOTAL ASPEK 2	TOTAL ASPEK 3	TOTAL ALL
3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	19	11	14	44
3	2	3	2	2	4	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	14	14	46
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	15	13	13	41
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	21	17	17	55
3	2	4	4	2	2	3	1	3	2	2	3	2	4	2	1	4	3	1	20	13	15	48	
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	18	12	12	42
3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	22	16	17	55
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	21	17	15	53
3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	20	16	12	48
3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	20	13	13	46
3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	19	14	14	47
4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	25	22	23	70
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	11	12	41
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	21	18	15	54
3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	19	14	16	49
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	17	14	16	47
3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	18	14	15	47
3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	19	16	16	51
3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	17	14	15	46
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	17	16	14	47
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	16	16	15	47
3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	17	16	14	47
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	18	14	15	48
3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	19	15	15	50
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	18	16	14	48
3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	17	14	14	45
3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	19	15	15	49
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	18	14	15	47
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	19	16	16	51
3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	18	14	15	47
3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	20	17	17	54
4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	18	12	13	43
3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	22	18	16	56
3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	17	13	15	45
3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	1	4	3	2	2	3	3	17	16	15	48
2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	19	10	17	46
3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	23	13	18	54
3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	19	13	15	47
4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	22	19	15	56
3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	12	12	39
3	2	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	17	11	12	40
4	2	4	2	1	1	2	3	3	3	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	16	12	11	39
4	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	3	4	4	16	11	18	45
2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	19	14	16	49
2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	4	2	3	3	1	2	2	12	12	13	37
3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	1	3	3	3	18	13	16	47
3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	4	4	2	2	16	9	12	37
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	16	13	14	43
4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	18	15	15	48
3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	19	12	13	44
3	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	14	13	45
4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	13	12	46
2	3	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	22	13	14	49
3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	18	12	13	43
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	15	13	15	43
2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	12	12	34
3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	12	13	41
2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	4	4	11	8	16	35
2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	14	6	11	31
2	2	2	1	2	2	2	4	4	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	13	17	12	42
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	12	14	38
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	16	15	14	45
3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	12	12	42
4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	18	16	15	49
2	2	3	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	17	6	14	37
2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	13	10	11	34
3	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	2	3	20	10	16	46
3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	18	12	16	46
2	2	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	16	13	12	41
3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	12	13	41
2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	4	4	11	8	16	35
2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	14	6	11	31
2	2	2	1	2	2	2	4	4	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	1	13	17	12	42
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	12	14	38
2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	16	15	14	45
3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	15	16	50
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	17	16	15	48
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	17	12	10	39
3	2	4	4	2	1	2	3	3	2	2	2												

B. Sebaran Data Skala Tekanan Teman Sebaya

item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23	item 24	item 25	item 26	item 27	item 28	item 29	TOTAL 1	TOTAL 2	TOTAL 3	TOTAL 4	TOTAL 5	TOTAL Z	
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	18	11	12	15	11	67
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	14	12	12	10	63
2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	10	10	13	9	54	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	18	15	16	15	12	76	
3	2	2	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	1	15	7	11	15	13	61	
2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	12	10	11	12	8	53	
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	16	9	12	13	12	62	
3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	17	9	10	15	14	65	
3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	16	8	10	12	10	56	
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	12	12	12	10	61	
2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	10	12	12	10	60	
4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	1	24	17	21	18	15	95	
3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	14	12	12	12	12	62		
3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	15	13	16	17	12	73	
3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	15	16	16	12	75	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	17	17	15	15	15	79	
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	16	15	15	16	13	75
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	17	14	16	15	13	75	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	16	15	16	16	12	75	
3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	15	15	16	15	14	73	
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	16	13	15	14	13	71	
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	15	14	14	14	13	70	
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	16	15	15	17	13	76	
3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	14	14	16	16	13	73	
3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	16	16	16	12	75	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	17	17	15	15	15	79	
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	16	15	15	16	13	75	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	17	14	16	15	13	75	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	16	15	16	16	12	75	
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	15	15	15	14	13	71	
2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	15	14	14	14	13	70	
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	16	15	15	17	13	76	
3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	16	13	16	16	13	73	
3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	16	16	16	12	75	
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	13	15	14	13	71	
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	14	14	14	13	70	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	16	15	15	16	12	75	
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	14	14	14	12	68	
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	16	13	16	15	13	73	
3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	13	16	15	13	73	
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	15	15	14	13	70	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	17	17	15	15	15	79	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	16	15	15	16	13	75	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	17	14	16	15	13	75	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	16	15	16	16	12	75	
3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	15	15	14	13	71	
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	14	14	14	13	70	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	16	15	15	16	12	75	
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	14	14	14	12	68	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	16	15	15	16	12	75	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	17	14	16	15	13	75	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	16	15	16	16	12	75	
3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	14	14	14	13	70	
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	14	14	14	13	70	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2																								

Lampiran 4. Data Try Out Skala Penelitian

A. Sebaran Data Try Out Skala *Homesickness* (N – 50)

aitem 1	aitem 2	aitem3	aitem4	aitem5	aitem6	aitem7	aitem8	aitem9	aitem10	aitem11	aitem12	aitem13	aitem14	aitem15	aitem16	aitem17	aitem18	aitem19	aitem20	TOTAL A	TOTAL B	TOTAL C	TOTAL ALL
3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	22	14	14	50	
4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	27	22	23	72	
3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	21	11	12	44	
3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	19	14	15	48	
3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	18	16	15	49	
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	20	16	14	50	
3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	20	14	15	49	
3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	23	17	17	57	
4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	12	13	47	
3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	23	18	16	57	
3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	27	13	18	58	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	17	12	12	41	
2	2	2	2	1	1	2	4	1	2	2	1	2	4	2	3	3	1	2	16	12	13	41	
4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	21	15	15	51	
3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	22	12	13	47	
3	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	20	14	13	47	
4	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	23	13	12	48	
2	3	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	25	13	14	52	
2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	16	9	12	37	
3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	18	12	13	43	
2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	16	12	14	42	
3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	12	12	45	
2	2	3	4	2	4	2	4	1	1	1	4	1	1	3	1	1	1	2	23	9	11	43	
2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	16	10	11	37	
2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	14	9	12	35	
3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	22	15	16	53	
3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	21	15	16	52	
3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	19	16	15	50	
3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	20	12	10	42	
3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	20	15	16	51	
3	2	4	4	2	1	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	22	16	16	54	
3	2	2	3	4	2	2	3	2	1	3	1	2	1	2	2	1	3	2	21	10	12	43	
3	2	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	2	16	6	16	38	
4	3	3	4	1	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	2	2	21	16	14	51	
2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	20	12	16	48	
3	2	2	3	4	2	2	3	2	1	3	1	2	1	2	2	1	3	2	21	10	12	43	
2	2	2	2	1	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	17	12	15	44	
3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	21	13	15	49	
3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	13	13	45	
3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	23	17	17	57	
3	2	4	4	2	2	3	4	1	3	2	2	3	2	4	2	1	4	3	24	13	15	52	
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	24	17	15	56	
3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	18	16	15	49	
3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	19	14	14	47	
3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	23	17	17	57	
3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	1	2	1	4	3	2	2	3	3	22	10	17	49	
2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	20	18	14	52	
3	1	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	20	14	13	47	
3	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	19	13	15	47	
2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	16	9	12	37	

B. Sebaran Data Try Out Skala Tekanan Teman Sebaya (N= 50)

item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	item17	item18	item19	item20	item21	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item28	item29	item30	TOTALA	TOTALB	TOTALC	TOTALD	TOTALE	TOTALL	
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	16	15	17	16	16	80
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	17	17	15	15	17	81	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	16	15	15	16	16	78	
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	17	14	16	15	15	77		
3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	16	15	14	15	16	76		
3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	15	15	16	15	14	75		
3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	16	13	15	14	15	73		
2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	14	14	17	16	15	76		
3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	14	14	14	14	14	70		
3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	15	16	16	16	14	77		
2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	11	15	12	13	65		
1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	4	14	11	9	10	12	56		
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	18	15	18	17	13	81		
2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	14	8	11	14	14	61		
2	2	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	1	4	1	4	1	1	1	1	11	8	9	12	12	52		
2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	11	13	12	14	15	65		
2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	11	6	6	10	11	44		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	12	12	13	13	62		
2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	13	13	8	9	10	53		
1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	10	6	6	9	11	42			
3	2	4	2	3	3	2	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	17	10	15	15	15	72			
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	12	13	8	11	12	56			
2	2	2	4	4	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	1	1	1	1	16	8	9	12	9	54		
3	2	2	4	2	2	1	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	4	2	1	2	15	11	9	10	14	59		
3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	16	15	14	15	17	77			
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	13	15	14	13	15	70			
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	16	16	16	14	14	76			
2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	9	8	6	11	9	43			
3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	1	2	3	3	3	1	1	1	12	6	11	14	12	55		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	15	17	18	15	83			
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	12	10	10	9	18				
2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	9	8	6	11	9	43			
3	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	1	2	3	3	3	1	1	1	12	6	11	14	12	55		
2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	13	7	7	12	11	50			
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12	11	12	12	13	60			
2	2	2	1	2	2	1	4	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	11	11	8	14	12	56		
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	13	15	14	13	15	70			
3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	18	11	12	15	12	68			
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	14	12	12	13	63			
2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10	5	5	11	8	47			
3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	3	4	1	1	1	13	5	5	11	11	51		
3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	11	10	12	12	59			
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	15	17	16	16	80			
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	14	12	12	12	14	64			
2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	13	10	12	10	10	55			
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	18	13	12	16	15	74			
2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	15	14	14	14	15	72			
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	16	15	15	17	15	78			

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian

A. Skala Homesickness

1. Validitas Kognitif

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	Kognitif
item1	Pearson Correlation	1	.417**	.308**	.238*	.253**	.081	.252**	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.013	.008	.403	.008	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
item2	Pearson Correlation	.417**	1	.378**	-.011	.244*	.045	.199*	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.909	.011	.642	.038	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
item3	Pearson Correlation	.308**	.378**	1	.168	.101	.192*	.500**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.080	.296	.046	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
item4	Pearson Correlation	.238*	-.011	.168	1	.078	-.086	.129	.347**
	Sig. (2-tailed)	.013	.909	.080		.420	.372	.183	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109	109
item5	Pearson Correlation	.253**	.244*	.101	.078	1	.208*	.369**	.649**
	Sig. (2-tailed)</								

2. Validitas Perilaku

Correlations

		item8	item9	item10	item11	item12	item13	Perilaku
item8	Pearson Correlation	1	.669**	.552**	.360**	.519**	.291**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item9	Pearson Correlation	.669**	1	.650**	.390**	.555**	.388**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item10	Pearson Correlation	.552**	.650**	1	.301**	.314**	.427**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.001	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item11	Pearson Correlation	.360**	.390**	.301**	1	.392**	.294**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.002	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item12	Pearson Correlation	.519**	.555**	.314**	.392**	1	.434**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item13	Pearson Correlation	.291**	.388**	.427**	.294**	.434**	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.002	.000		.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
Perilaku	Pearson Correlation	.775**	.835**	.751**	.622**	.722**	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	109	109	109	109	109	109	109

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Emosi

Correlations

		item14	item15	item16	item17	item18	item19	Emosi
item14	Pearson Correlation	1	.318**	.077	.303**	.329**	.157	.656**
	Sig. (2-tailed)		.001	.426	.001	.000	.104	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item15	Pearson Correlation	.318**	1	.524**	.138	.182	-.110	.581**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.152	.058	.255	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item16	Pearson Correlation	.077	.524**	1	-.064	.112	-.066	.448**
	Sig. (2-tailed)	.426	.000		.511	.245	.498	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item17	Pearson Correlation	.303**	.138	-.064	1	.466**	.153	.587**
	Sig. (2-tailed)	.001	.152	.511		.000	.112	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item18	Pearson Correlation	.329**	.182	.112	.466**	1	.324**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.058	.245	.000		.001	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item19	Pearson Correlation	.157	-.110	-.066	.153	.324**	1	.440**
	Sig. (2-tailed)	.104	.255	.498	.112	.001		.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
Emosi	Pearson Correlation	.656**	.581**	.448**	.587**	.705**	.440**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	109	109	109	109	109	109	109

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Realibilitas Homesickness

a) Kognitif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	7

b) Perilaku

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	6

c) Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.582	6

d) Total

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	19

B. Skala Tekanan Teman Sebaya

1. Validitas Aspek *School Involvement*

		Correlations						
		item1	item2	item3	item4	item5	item6	school
item1	Pearson Correlation	1	.536**	.591**	.279**	.292**	.292**	.686**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.002	.002	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item2	Pearson Correlation	.536**	1	.649**	.355**	.353**	.555**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item3	Pearson Correlation	.591**	.649**	1	.293**	.364**	.474**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item4	Pearson Correlation	.279**	.355**	.293**	1	.626**	.512**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.002		.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item5	Pearson Correlation	.292**	.353**	.364**	.626**	1	.573**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item6	Pearson Correlation	.292**	.555**	.474**	.512**	.573**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000		.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
school	Pearson Correlation	.686**	.780**	.769**	.699**	.724**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	109	109	109	109	109	109	109

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Validitas Aspek *Family Involvement*

		Correlations						
		item7	item8	item9	item10	item11	item12	family
item7	Pearson Correlation	1	.500**	.548**	.582**	.471**	.390**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item8	Pearson Correlation	.500**	1	.507**	.419**	.464**	.468**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item9	Pearson Correlation	.548**	.507**	1	.521**	.388**	.298**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.002	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item10	Pearson Correlation	.582**	.419**	.521**	1	.661**	.627**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item11	Pearson Correlation	.471**	.464**	.388**	.661**	1	.712**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item12	Pearson Correlation	.390**	.468**	.298**	.627**	.712**	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000		.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
family	Pearson Correlation	.766**	.743**	.725**	.814**	.796**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	109	109	109	109	109	109	109

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Validitas Aspek *Peer Involvement*

		Correlations						
		item13	item14	item15	item16	item17	item18	peerinvolvement
item13	Pearson Correlation	1	.818**	.784**	.448**	.442**	.391**	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item14	Pearson Correlation	.818**	1	.859**	.481**	.517**	.523**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item15	Pearson Correlation	.784**	.859**	1	.414**	.424**	.440**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item16	Pearson Correlation	.448**	.481**	.414**	1	.748**	.584**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item17	Pearson Correlation	.442**	.517**	.424**	.748**	1	.613**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item18	Pearson Correlation	.391**	.523**	.440**	.584**	.613**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
peerinvolvement	Pearson Correlation	.833**	.895**	.842**	.738**	.754**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	109	109	109	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Validitas Aspek *Peer Conformity*

		Correlations						
		item19	item20	item21	item22	item23	item24	peerconformity
item19	Pearson Correlation	1	.543**	.662**	.069	.154	.343**	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.478	.109	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item20	Pearson Correlation	.543**	1	.569**	.174	.156	.291**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.070	.106	.002	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item21	Pearson Correlation	.662**	.569**	1	.031	.020	.196*	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.748	.836	.041	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item22	Pearson Correlation	.069	.174	.031	1	.242*	.402**	.452**
	Sig. (2-tailed)	.478	.070	.748		.011	.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item23	Pearson Correlation	.154	.156	.020	.242*	1	.528**	.494**
	Sig. (2-tailed)	.109	.106	.836	.011		.000	.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
item24	Pearson Correlation	.343**	.291**	.196*	.402**	.528**	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.041	.000	.000		.000
	N	109	109	109	109	109	109	109
peerconformity	Pearson Correlation	.766**	.755**	.691**	.452**	.494**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	109	109	109	109	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Validitas *Misconducts*

Correlations

		item25	item26	item27	item28	item29	misconduct
item25	Pearson Correlation	1	.592**	.286**	.268**	-.039	.780**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.005	.689	.000
	N	109	109	109	109	109	109
item26	Pearson Correlation	.592**	1	.141	.312**	-.052	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000		.143	.001	.591	.000
	N	109	109	109	109	109	109
item27	Pearson Correlation	.286**	.141	1	-.053	-.215*	.428**
	Sig. (2-tailed)	.003	.143		.583	.025	.000
	N	109	109	109	109	109	109
item28	Pearson Correlation	.268**	.312**	-.053	1	.206*	.583**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.583		.031	.000
	N	109	109	109	109	109	109
item29	Pearson Correlation	-.039	-.052	-.215*	.206*	1	.301**
	Sig. (2-tailed)	.689	.591	.025	.031		.001
	N	109	109	109	109	109	109
misconduct	Pearson Correlation	.780**	.713**	.428**	.583**	.301**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	109	109	109	109	109	109

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Hasil Uji Realibilitas Tekanan Teman Sebaya

a) School Involvement

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	6

b) Family Involvement

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	6

e) Misconducts

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.467	5

c) Peer Involvement

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	6

f) Total

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	29

d) Peer Conformity

Lampiran 6. Uji Validitas dan Realibilitas Skala *Try Out* (N=50)

A) Skala *Try Out Homesickness* (N = 50)

1. Kognitif

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	A
ITEM1	Pearson Correlation	1	.321*	.263	.423**	.259	-.052	.205	-.146	.505**
	Sig. (2-tailed)		.023	.065	.002	.070	.721	.152	.312	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM2	Pearson Correlation	.321*	1	.197	.067	.276	.073	.021	-.203	.438**
	Sig. (2-tailed)	.023		.170	.645	.052	.616	.884	.158	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM3	Pearson Correlation	.263	.197	1	.458**	.205	.236	.496**	-.062	.062**
	Sig. (2-tailed)	.065	.170		.001	.154	.099	.000	.670	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM4	Pearson Correlation	.423**	.067	.458**	1	.250	-.156	.154	.066	.502**
	Sig. (2-tailed)	.002	.645	.001		.080	.279	.285	.650	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM5	Pearson Correlation	.259	.276	.205	.250	1	.162	.519**	-.176	.696**
	Sig. (2-tailed)	.070	.052	.154	.080		.261	.000	.222	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM6	Pearson Correlation	-.052	.073	.236	-.156	.162	1	.208	-.203	.434**
	Sig. (2-tailed)	.721	.616	.099	.279	.261		.148	.158	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM7	Pearson Correlation	.205	.021	.496**	.154	.519**	.208	1	-.085	.629**
	Sig. (2-tailed)	.152	.884	.000	.285	.000	.148		.560	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ITEM8	Pearson Correlation	-.146	-.203	-.062	.066	-.176	-.203	-.085	1	.025
	Sig. (2-tailed)	.312	.158	.670	.650	.222	.158	.560		.865
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50
A	Pearson Correlation	.505**	.438**	.662**	.502**	.696**	.434**	.629**	.025	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.002	.000	.865	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Perilaku

Correlations

		ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	B
ITEM9	Pearson Correlation	1	.659**	.680**	.323*	.541**	.162	.794**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.022	.000	.261	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM10	Pearson Correlation	.659**	1	.618**	.405**	.629**	.412**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.000	.003	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM11	Pearson Correlation	.680**	.618**	1	.172	.398**	.164	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.232	.004	.255	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM12	Pearson Correlation	.323*	.405**	.172	1	.289*	.216	.573**
	Sig. (2-tailed)	.022	.004	.232		.042	.132	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM13	Pearson Correlation	.541**	.629**	.398**	.289*	1	.229	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.042		.109	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM14	Pearson Correlation	.162	.412**	.164	.216	.229	1	.541**
	Sig. (2-tailed)	.261	.003	.255	.132	.109		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
B	Pearson Correlation	.794**	.882**	.719**	.573**	.706**	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Emosi

Correlations

		ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	ITEM19	ITEM20	C
ITEM15	Pearson Correlation	1	.373**	.114	.331*	.320*	.224	.682**
	Sig. (2-tailed)		.008	.431	.019	.024	.117	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM16	Pearson Correlation	.373**	1	.380**	.205	.188	-.010	.592**
	Sig. (2-tailed)	.008		.006	.154	.192	.944	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM17	Pearson Correlation	.114	.380**	1	-.152	.123	.090	.457**
	Sig. (2-tailed)	.431	.006		.291	.394	.535	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM18	Pearson Correlation	.331*	.205	-.152	1	.528**	.119	.573**
	Sig. (2-tailed)	.019	.154	.291		.000	.412	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM19	Pearson Correlation	.320*	.188	.123	.528**	1	.243	.672**
	Sig. (2-tailed)	.024	.192	.394	.000		.089	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM20	Pearson Correlation	.224	-.010	.090	.119	.243	1	.506**
	Sig. (2-tailed)	.117	.944	.535	.412	.089		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
C	Pearson Correlation	.682**	.592**	.457**	.573**	.672**	.506**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

4. Hasil Realibilitas Skala Try Out Homesickness (N=50)

a. Kognitif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.619	7

b. Perilaku

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	6

c. Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.593	6

d. Total

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	19

B) Skala Try Out Tekanan Teman Sebaya (N=50)

1. Validitas School Involvement

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	a
ITEM1	Pearson Correlation	1	.545**	.370**	.347*	.462**	.379**	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.014	.001	.007	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM2	Pearson Correlation	.545**	1	.439**	.201	.395**	.548**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.161	.005	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM3	Pearson Correlation	.370**	.439**	1	.279*	.453**	.354*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001		.050	.001	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM4	Pearson Correlation	.347*	.201	.279*	1	.615**	.323*	.666**
	Sig. (2-tailed)	.014	.161	.050		.000	.022	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM5	Pearson Correlation	.462**	.395**	.453**	.615**	1	.457**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.001	.000		.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM6	Pearson Correlation	.379**	.548**	.354*	.323*	.457**	1	.687**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.012	.022	.001		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
a	Pearson Correlation	.713**	.715**	.698**	.666**	.797**	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Family Involvement

Correlations

		ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	b
ITEM7	Pearson Correlation	1	.552**	.490**	.700**	.560**	.416**	.814**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.003	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM8	Pearson Correlation	.552**	1	.513**	.474**	.530**	.370**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.008	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM9	Pearson Correlation	.490**	.513**	1	.526**	.412**	.174	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.003	.228	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM10	Pearson Correlation	.700**	.474**	.526**	1	.626**	.554**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM11	Pearson Correlation	.560**	.530**	.412**	.626**	1	.609**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM12	Pearson Correlation	.416**	.370**	.174	.554**	.609**	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.003	.008	.228	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
b	Pearson Correlation	.814**	.759**	.707**	.834**	.809**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Peer Involvement

c

Correlations

	ITEM13	ITEM14	ITEM15	ITEM16	ITEM17	ITEM18	c
ITEM13 Pearson Correlation	1	.856**	.837**	.613**	.508**	.533**	.877**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM14 Pearson Correlation	.856**	1	.843**	.621**	.602**	.646**	.917**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM15 Pearson Correlation	.837**	.843**	1	.587**	.516**	.607**	.886**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM16 Pearson Correlation	.613**	.621**	.587**	1	.749**	.681**	.812**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM17 Pearson Correlation	.508**	.602**	.516**	.749**	1	.678**	.769**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM18 Pearson Correlation	.533**	.646**	.607**	.681**	.678**	1	.804**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	50	50	50	50	50	50	50
c Pearson Correlation	.877**	.917**	.886**	.812**	.769**	.804**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Peer Conformity

Correlations

		ITEM19	ITEM20	ITEM21	ITEM22	ITEM23	ITEM24	d
ITEM19	Pearson Correlation	1	.703**	.737**	.078	.052	.352*	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.588	.722	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM20	Pearson Correlation	.703**	1	.524**	.266	.080	.303*	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.062	.580	.033	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM21	Pearson Correlation	.737**	.524**	1	-.019	-.137	.166	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.896	.341	.250	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM22	Pearson Correlation	.078	.266	-.019	1	.210	.233	.430**
	Sig. (2-tailed)	.588	.062	.896		.143	.104	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM23	Pearson Correlation	.052	.080	-.137	.210	1	.336*	.350*
	Sig. (2-tailed)	.722	.580	.341	.143		.017	.013
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM24	Pearson Correlation	.352*	.303*	.166	.233	.336*	1	.559**
	Sig. (2-tailed)	.012	.033	.250	.104	.017		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
d	Pearson Correlation	.843**	.809**	.686**	.430**	.350*	.559**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.013	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Misconducts

Correlations

		ITEM25	ITEM26	ITEM27	ITEM28	ITEM29	ITEM30	e
ITEM25	Pearson Correlation	1	.574**	.509**	.436**	-.222	-.014	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.121	.921	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM26	Pearson Correlation	.574**	1	.293*	.311*	-.060	-.009	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000		.039	.028	.677	.949	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM27	Pearson Correlation	.509**	.293*	1	-.011	-.557**	-.027	.415**
	Sig. (2-tailed)	.000	.039		.940	.000	.850	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM28	Pearson Correlation	.436**	.311*	-.011	1	.103	.351*	.576**
	Sig. (2-tailed)	.002	.028	.940		.478	.012	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM29	Pearson Correlation	-.222	-.060	-.557**	.103	1	.073	.110
	Sig. (2-tailed)	.121	.677	.000	.478		.615	.445
	N	50	50	50	50	50	50	50
ITEM30	Pearson Correlation	-.014	-.009	-.027	.351*	.073	1	.395**
	Sig. (2-tailed)	.921	.949	.850	.012	.615		.005
	N	50	50	50	50	50	50	50
e	Pearson Correlation	.708**	.649**	.415**	.576**	.110	.395**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.445	.005	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Hasil Realibilitas Skala Tekanan Teman Sebaya (N=50)

a. School Involvement

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	6

b. Family Involvement

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	6

c. Peer Involvement

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	6

d. Peer Conformity

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	6

e. Misconducts

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	5

f. Total

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	29

Lampiran 7. Hasil Uji Kategorisasi Usia Subjek

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15 tahun	9	8.3	8.3	8.3
16 tahun	28	25.7	25.7	33.9
17 tahun	72	66.1	66.1	100.0
Total	109	100.0	100.0	

Lampiran 8. Hasil Uji Kategorisasi Jenis Kelamin**JenisKelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki laki	46	42.2	42.2	42.2
Perempuan	63	57.8	57.8	100.0
Total	109	100.0	100.0	

Lampiran 9. Hasil Uji Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Homesickness	109	23	70	44.16	7.121
PeerPressure	109	34	95	61.28	11.589
Valid N (listwise)	109				

a. Kategorisasi Homesickness**KategorisasiHomesickness**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat rendah	8	7.3	7.3	7.3
rendah	34	31.2	31.2	38.5
sedang	55	50.5	50.5	89.0
tinggi	11	10.1	10.1	99.1
sangat tinggi	1	.9	.9	100.0
Total	109	100.0	100.0	

b. Kategorisasi Tekanan Teman Sebaya

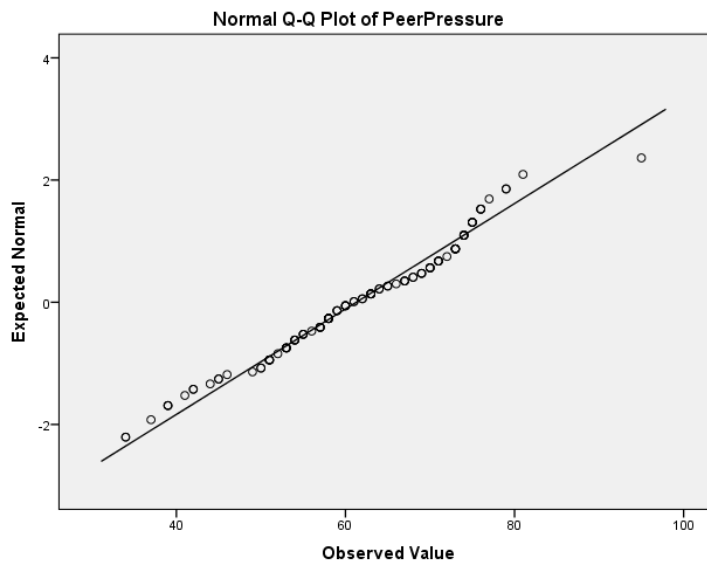
KategorisasiPeer					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	sangat rendah	16	14.7	14.7	14.7
	rendah	51	46.8	46.8	61.5
	sedang	40	36.7	36.7	98.2
	tinggi	1	.9	.9	99.1
	sangat tinggi	1	.9	.9	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

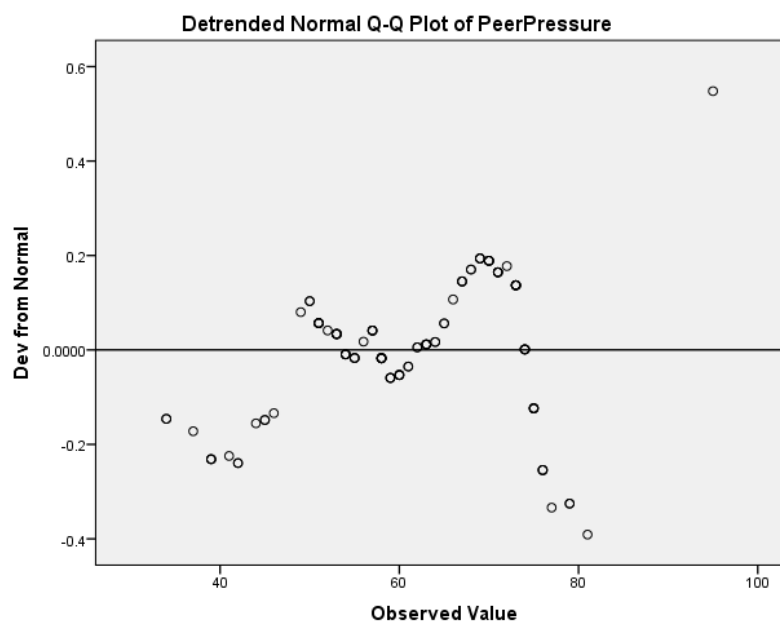
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>PeerPressure</i>	.078	109	.105	.978	109	.063
<i>Homesickness</i>	.098	109	.012	.974	109	.032

a. Lilliefors Significance Correction

a. Skala *Homesickness*



b. Skala Tekanan Teman Sebaya



Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.510	4.982

a. Predictors: (Constant), PeerPressure

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2820.464	1	2820.464	113.631	.000 ^b
	Residual	2655.885	107	24.821		
	Total	5476.349	108			

a. Dependent Variable: Homesickness

b. Predictors: (Constant), PeerPressure

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.137	2.579		6.644	.000		
	PeerPressure	.441	.041	.718	10.660	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Homesickness

Lampiran 12. Hasil Uji Heterokredasitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.510	4.982

a. Predictors: (Constant), PeerPressure

b. Dependent Variable: Homesickness

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2820.464	1	2820.464	113.631	.000 ^b
	Residual	2655.885	107	24.821		
	Total	5476.349	108			

a. Dependent Variable: Homesickness

b. Predictors: (Constant), PeerPressure

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.137	2.579		6.644	.000
	PeerPressure	.441	.041	.718	10.660	.000

a. Dependent Variable: Homesickness

Lampiran 13. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Homesickness * PeerPressure	Between Groups	(Combined)	3678.884	39	94.330	3.621	.000
		Linearity	2820.464	1	2820.464	108.270	.000
		Deviation from Linearity	858.421	38	22.590	.867	.679
Within Groups			1797.464	69	26.050		
Total			5476.349	108			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Homesickness * PeerPressure	.718	.515	.820	.672

Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.515	.510	4.982

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2820.464	1	2820.464	113.631	.000 ^b
	Residual	2655.885	107	24.821		
	Total	5476.349	108			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.137	2.579		6.644	.000
	X	.441	.041	.718	10.660	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Parsial

A. Terhadap Aspek Kognitif (Y1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.410	2.308

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425.754	5	85.151	15.987	.000 ^b
	Residual	548.595	103	5.326		
	Total	974.349	108			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.641	1.409		6.132	.000
	X1	.547	.101	.562	5.424	.000
	X2	-.106	.104	-.112	-1.013	.313
	X3	.083	.130	.087	.640	.524
	X4	.493	.168	.385	2.929	.004
	X5	-.483	.164	-.327	-2.952	.004

a. Dependent Variable: Y1

B. Terhadap Aspek Emosi (Y2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.523	2.143

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565.792	5	113.158	24.642	.000 ^b
	Residual	472.978	103	4.592		
	Total	1038.771	108			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.428	1.308		1.092	.278
	X1	.296	.094	.295	3.162	.002
	X2	-.050	.097	-.051	-.512	.610
	X3	.392	.121	.399	3.243	.002
	X4	.237	.156	.180	1.519	.132
	X5	.016	.152	.010	.105	.916

a. Dependent Variable: Y2

C. Terhadap Aspek Perilaku (Y3)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.404	1.832

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.929	5	52.586	15.661	.000 ^b
	Residual	345.842	103	3.358		
	Total	608.771	108			

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.976	1.119		5.341	.000
	X1	.399	.080	.518	4.975	.000
	X2	.010	.083	.013	.120	.905
	X3	.023	.103	.031	.227	.821
	X4	.157	.134	.156	1.177	.242
	X5	.006	.130	.005	.045	.964

a. Dependent Variable: Y3